

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME PADA PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Andy Nur Rochim

NIM. 18110201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME PADA PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Muhammad Andy Nur Rochim

NIM. 18110201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME PADA PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK**

Oleh:

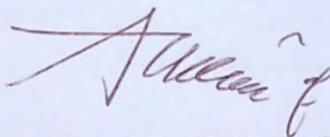
Muhammad Andy Nur Rochim

NIM. 18110201

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

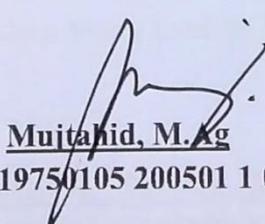


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

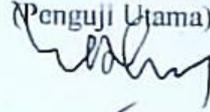
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik” Oleh Muhammad Andy Nur Rochim ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Juni 2023.

Dewan Penguji

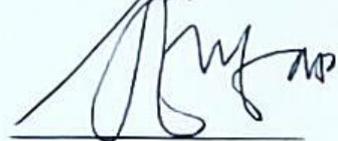
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Ketua Sidang
(Penguji Utama)



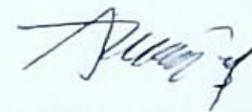
Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702 201608011004

Penguji



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang senantiasa memberikan kelancaran kepada hamba-Nya dalam menghadapi segala urusan, serta puji syukur kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua menuju jalan yang diridhai dan dirahmati oleh Allah SWT. Dari lubuk hati yang paling dalam, karya ilmiah yang sederhana ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendampingi dalam perjalanan hidup saya, diantaranya:

1. Untuk ibunda Siti Rokhmatul Aliyah dan ayahanda Suiwan sebagai tanda bakti, hormat, dan terimakasih yang tak terhingga saya persembahkan karya ilmiah yang sederhana ini kepada ibu dan ayah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tak terhingga, semoga diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkahku menuju kesuksesan.
2. Adikku Ridwan Syahri Ramadhan serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan terhadap segala proses perjalanan hidup saya.
3. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik Drs. H. Muhari, M.Pd.I serta guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh teman-teman saya khususnya anak Organisasi Kawula Warga Alumni Tebuireng Malang Raya dan PAI kelas A angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi kepada saya.
6. Yang terakhir kepada Khofifah Sulung Syah Putri, terimakasih selalu menemani dan memberikan motivasi maupun semangat kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Rad 11)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(Imam Syafi'i)

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Andy Nur Rochim

Malang, 30 Mei 2023

Lamp : -

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

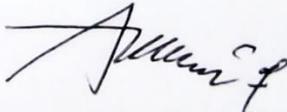
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan mulai dari segi bahasa, isi, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Andy Nur Rochim
NIM : 18110201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Andy Nur Rochim
NIM. 18110201

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju zaman *zakiyyah*, yakni *Addinul Islam Wal Iman*.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi dengan baik.
5. Drs. H. Muhari, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran.
7. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat untuk putranya dalam segala hal.
8. Teman-teman Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.

Tak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan terimakasih, semoga amal baik yang telah diberika kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 30 Mei 2023



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	”
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ا	i
ا	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إي	Î
أو	Û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
او	Aw
اي	Ay

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Sampul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Bagan	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10

D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Strategi	23
2. Pengertian Guru.....	24
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
4. Syarat-syarat menjadi seorang guru	30
5. Tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam.....	32
B. Nilai-Nilai Anti Radikalisme	36
1. Pengertian Radikalisme	36
2. Ciri-Ciri Paham Radikalisme	38
3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Paham Radikalisme	39
4. Nilai-Nilai Anti Radikalisme.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Latar Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan data	52
1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	52
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	53

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	55
4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	58
5. Program-Program Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	62
6. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	65
7. Keadaan dan Data Peserta Didik	69
8. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	70
B. Hasil Penelitian.....	71
1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	72
2) Metode Paling Efektif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	89
3) Dampak Yang Terjadi Dari Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	94
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah. Aliyah Negeri 1 Gresik.....	101
B. Metode Paling Efektif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	112
C. Dampak Yang Terjadi Dari Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.....	116
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 – Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 – Sumber Data Primer.....	48
Tabel 4. 1 – Data Tenaga Pendidik	65
Tabel 4.2 – Data Tenaga Kependidikan.....	68
Tabel 4.3 – Data dan Keadaan Peserta didik.....	70
Tabel 4.4 – Data dan Keadaan Ruangan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2 – Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	136
Lampiran 3 – Transkrip Hasil Wawancara.....	137
Lampiran 4 – Bukti Konsultasi	160
Lampiran 5 – Sertifikat Bebas Plagiasi.....	162
Lampiran 6 – Dokumentasi.....	163
Lampiran 7 – Biodata Mahasiswa.....	169

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 – Kerangka Berfikir	44
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Rochim, Muhammad Andy N, 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci: Radikalisme, strategi guru Pendidikan Agama Islam, MAN 1 Gresik

Radikalisme yang muncul di negara Indonesia selalu menggunakan slogan-slogan yang khas dan berani mengatasnamakan agama, khususnya agama Islam. Mereka menganggap bahwa orang-orang yang tidak sependapat atau tidak sepemahaman dengan mereka dianggap salah dan orang-orang yang tidak terlalu paham dengan ajaran agama akhirnya dipaksa untuk mengikuti ajaran mereka. salah satu tempat atau lingkungan yang cocok untuk digunakan dalam menyebarkan paham radikal yaitu dunia pendidikan. maka dari itu, seluruh pihak sekolah harus menyadari mengenai bahaya radikalisme. salah satu cara yang tepat untuk mencegah radikalisme masuk dalam dunia pendidikan yaitu menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik, (2) mengetahui metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik, 3) dan untuk mengetahui dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dengan di dukung dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik yaitu: Memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta didik tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme, Penerapan melalui aspek keagamaan, Penerapan rasa empati terhadap sesama, Penanaman sikap mencintai terhadap agama dan tanah air, Menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama. (2) adapun metode paling efektif yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik diantaranya melalui pembiasaan, pendidikan agama yang toleran, diskusi dan debat, studi kasus, kolaborasi dengan komunitas, pembelajaran yang inklusif, penciptaan lingkungan sekolah yang aman, pengenalan budaya yang beragam, pengalaman belajar luar kelas, monitoring dan evaluasi. (3) sedangkan dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik yaitu: bertambahnya wawasan

peserta didik mengenai radikalisme, pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme, sikap empati dan kesadaran sosial peserta didik menjadi terbentuk, dan meningkatnya sikap toleransi dan kasih sayang antar peserta didik dan warga sekolah.

ABSTRACT

Rochim, Muhammad Andy N, 2023. *Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Anti-Radicalism Values in Students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Keywords: Radicalism, Islamic religious education teacher strategy, MAN 1 Gresik

Radicalism that appears in Indonesia always uses distinctive and daring slogans in the name of religion, especially Islam. They think that people who disagree or disagree with them are considered wrong and people who don't really understand religious teachings are eventually forced to follow their teachings. one of the suitable places or environments to be used in spreading radicalism is the world of education. Therefore, all schools must be aware of the dangers of radicalism. One of the right ways to prevent radicalism from entering the world of education is to instill anti-radicalism values in students.

The purpose of this study was to (1) find out the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling anti-radicalism values in students at MAN 1 Gresik, (2) find out the most effective methods in instilling anti-radicalism values in students in Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 3) and to find out the impact that occurs from the implementation of Islamic Religious Education teacher strategies in instilling anti-radicalism values in students at MAN 1 Gresik.

This research uses a qualitative approach with a type of field research. For data collection techniques, researchers used the interview method, supported by observation and documentation obtained from primary data and secondary data.

The results of this study indicate that (1) The strategies used by Islamic Religious Education teachers in instilling anti-radicalism values in students at MAN 1 Gresik are: Providing insight and education to students about radicalism and the dangers of radicalism, Application through religious aspects , Application of empathy for others, Instilling a loving attitude towards religion and the motherland, Implementing an attitude of tolerance and compassion towards others. (2) the most effective methods used by Islamic Religious Education teachers in instilling anti-radicalism values in students at MAN 1 Gresik include through habituation, tolerant religious education, discussion and debate, case studies, collaboration with the community, integrated learning. inclusiveness, creating a safe school environment, introducing diverse cultures, learning experiences outside the classroom, monitoring and evaluation. (3) while the impact that occurs from the implementation of the Islamic Religious Education teacher's strategy in instilling anti-radicalism values in students at MAN 1 Gresik, namely: increasing students' insights about radicalism, character education of students becoming stronger in preventing radicalism, empathetic attitude and the

social awareness of students is formed, and an increased attitude of tolerance and affection between students and school members.

مستخلص البحث

رحيم، محمد أندي نور. ٢٠٢٣. استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم المناهضة للتطرف في الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحج أحمد فتح ياسين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الرادكالية، استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، المدرسة العاليه الحكومية ١ غريسيك

المتطرفون الذين يظهرون في إندونيسيا يستخدمون دائماً شعارات مميزة ويجرؤون على التحدث باسم الدين، وخاصة الدين دين الاسلام. إنهم يفترضون أن الأشخاص الذين يختلفون معهم أو لا يتفقون معهم يعتبرون مخطئين وأشخاصاً ليسوا كذلك فهم تعاليم الدين أجبروا في النهاية على اتباع تعاليمهم. عالم التربية هو أحد الأماكن أو البيئات المناسبة لنشر التطرف. لذلك ، يجب على جميع المدارس أن تدرك مخاطر التطرف. طريقة واحدة صحيحة لمنع التطرف من دخول عالم التربية ، وبالتحديد عن طريق الغرس قيم مناهضة التطرف لدى الطلاب.

الغرض من هذا البحث هو الأول، أن تعرف استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في ترسيخ قيم مناهضة التطرف لدى الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك. الثاني، أن تعرف أنجع طريقة لغرس القيم مناهضة التطرف لدى الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك. الثالث، أن تعرف الأثر الذي يحدث من تنفيذ استراتيجيات معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم قيمة مناهضة التطرف لدى الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع نوع من البحث الميداني. لتقنيات جمع البيانات الباحثين باستخدام طريقة المقابلة ، مدعومة بالملاحظة و الوثائق التي تم الحصول عليها من البيانات الأولية والبيانات الثانوية.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً: الإستراتيجية المتبعة من قبل مدرسو التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم المناهضة للتطرف في الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك،

وهي: تقديم البصيرة والتعليم للطلاب

حول التطرف ومخاطر التطرف، التطبيق من خلال الجوانب ديني، تطبيق التعاطف مع الآخرين ، تنمية موقف المحبة للدين والوطن، تنفيذ التسامح والرحمة تجاه بعضهم البعض. ثانيا، أنجع طريقة لغرس القيم مناهضة التطرف لدى الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك، وهي: من خلال التعود، التربية الدينية المتسامحة، المناقشة والنقاش، دراسة الحالة، التعاون مع المجتمع، التعلم الشامل، خلق بيئة مدرسية آمنة، مقدمة للثقافات المتنوعة، تجربة التعلم خارج الفصل الدراسي، رصد وتقييم. ثالثا، تأثير يحدث من تنفيذ استراتيجيات معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم قيمة مناهضة التطرف لدى الطلاب مدرسة عاليه الحكومية ١ غريسيك. وهي: زيادة معرفة الطلاب بالتطرف، يصبح تعليم شخصية الطالب أقوى في منع التطرف، يتم تشكيل موقف التعاطف والوعي الاجتماعي للطلاب، زيادة التسامح والمودة بين الطلاب وأعضاء المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia ialah negara yang kaya akan potensi keanekaragaman yang besar. Ada banyak bahasa, budaya, suku, kondisi alam, dan agama yang berbeda-beda. Agama yang diakui serta dilindungi oleh pemerintah Indonesia antara lain Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, serta Konghucu.¹ Dari beberapa agama tersebut agama Islam yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia.² Keanekaragaman budaya dapat menambah makna positif bagi kehidupan suatu negara. Keanekaragaman ini merupakan peninggalan dari nenek moyang kita yang sudah dibudayakan selama ini dan harus dijaga serta diwariskan kepada generasi selanjutnya. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan dasar dari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keanekaragaman di negara Indonesia memiliki potensi yang sangat besar atau potensi positif untuk dikembangkan dan di tingkatkan oleh semua lapisan masyarakat. Tetapi itu juga bisa menjadi potensi kerugian. Jika dapat mengembangkan keragaman untuk kesejahteraan masyarakat dengan baik, maka dapat mewujudkan potensi yang menguntungkan. Karena menyadari keragaman ini menjadikan masyarakat Indonesia sebagai aset besar untuk memenuhi kebutuhan mereka, bertahan hidup dan membedakan Indonesia ini

¹ Laode M. B, "*Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*", *Jpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23 No. 2, 2014, hal. 19.

² Christine S.T. Kansil, "*Sistem Pemerintahan Indonesia*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 69.

dengan negara lain. Keanekaragaman ini juga dapat merugikan jika persepsi tentang konteks kebinekaan tidak dikembangkan dengan baik.³ Gesekan ini diciptakan oleh kelompok-kelompok yang berbeda sesuai dengan suku, budaya dan agama, sehingga setiap kelompok tersebut memandang diri mereka merasa sangat benar dan kuat daripada yang lain.

Di era globalisasi ini, mengelola negara sekuat dan se kaya Indonesia tentunya tidaklah mudah. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan yang sangat cepat di kehidupan masyarakat. Orang-orang yang tidak memiliki keterampilan teknologi informasi percaya bahwa mereka belum mengikuti kemajuan globalisasi, karena teknologi informasi telah menjadi terbuka dan bahkan tampaknya menjadi kebutuhan mendasar masyarakat saat ini.⁴ Teknologi informasi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam pemanfaatan media sebagai pengembangan budaya bangsa, sebab masyarakat Indonesia mempunyai peluang yang besar dalam menyebarkan ataupun mempromosikan seluruh budaya bangsa Indonesia untuk kemajuan negara serta kesejahteraan rakyat. bukan hanya membawa perihal positif saja, namun teknologi informasi pula bisa memberikan dampak negatif yakni terciptanya ataupun berbagi konten di jejaring sosial yang mengandung penipuan, hoax dan menjadi melemahnya budaya untuk membaca buku. Banyak orang belajar tentang agama melalui media sosial

³ Heru Nugroho, "*Multikulturalis medan Politik Anti Kekerasan Jurnal Pemikiran Sosiologi*", *JPS: Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2 No.2, 2013, hal. 3.

⁴ Saiman, "*Tantangan Budaya Nasional Di Era Globalisasi*", *Jurnal Bestari*, No. 42, 2016, hal. 60.

tanpa arahan dari guru, sehingga tuntutan kebenaran tentang keyakinan agama tertentu semakin tidak terbatas. Antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, mereka berdebat dan menuntut bahwa pemahaman agama kelompok mereka adalah yang terbaik, dan kemudian penyebaran ekstremisme agama mulai muncul. Media sosial digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan miskonsepsi agama, menyebarkan ajaran ekstremisme dan terorisme.⁵

Jejaring sosial online juga dapat mendukung radikalisme. Sebagian besar kelompok teroris fokus pada kegiatan proaktif seperti: hubungan masyarakat, propaganda, rekrutmen, pengembangan jaringan, dan mobilisasi. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi individu ataupun kelompok untuk melakukan perubahan politik dan sosial. Media sosial juga menjadi sarana yang efektif dapat mewedahi masyarakat ke berbagai sumber dan menciptakan kesan yang negatif bahwa setiap individu ikut berkecimpung dalam kegiatan tersebut. Selain itu, media sosial juga dapat memperkuat dan mengaktifkan respons emosional serta mendukung gerakan radikal.⁶

Radikalisme merupakan suatu arus atau gerakan yang memiliki tujuan untuk membawa perubahan atau inovasi yang dramatis dan revolusioner dalam perspektif sosial maupun politik. Belakangan ini, muncul sekte radikalisme yang sering memakai slogan-slogan yang khas dan berani

⁵ Nafi Muthohirin, "*Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial*", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: Afkaruna*, Vol 11 No. 2, 2015, hal. 251.

⁶ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, "*Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*", (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 114.

mengatasnamakan agama, khususnya agama Islam.⁷ Dengan pemahaman yang masih sangat dasar dan terbatas tentang agama, tuntutan kebenaran secara satu pihak sering muncul secara berkelompok. Anggapan mereka bahwa ajaran atau keyakinan mereka merupakan sesuatu hal yang sangat benar dan tidak pernah ada kata salah. Mereka menganggap bahwa yang sangat memahami ajaran agamanya adalah mereka sendiri dan orang-orang yang tidak faham dengan ajaran agama akhirnya dipaksa untuk mematuhi dan mengikuti ajaran mereka. paham radikal menginginkan perubahan yang ekstrim dalam kondisi apapun atau dalam segala aspek apapun. Kaum radikalisme percaya bahwa cara yang mereka pakai adalah cara yang terbaik.⁸ Padahal Islam tidak pernah mengajarkan kerusakan dan perpecahan, agama islam adalah agama yang menjaga kedamaian dan agama yang *rahmatan lilalamin*.

Namun sungguh ironis bahwa idealitas Islam yang mengharapkan untuk menyebarkan perdamaian dan keadilan. namun realita masih banyak orang-orang yang belum mempelajari dan memahami ajaran Islam lebih mendalam dan terjadinya pemahaman keliru yang menyebabkan jauh dari ajaran Islam. seperti beberapa Contoh fenomena yang terjadi pendugaan akan dilakukannya penusukan yang dilakukan oleh dua wanita terhadap anggota Brimob di Mako Brimob sebagaimana laporan Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal M. Iqbal. Kemudian disusul kejadian

⁷ M. Saekan Muchith, "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal ADDIN*, Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 176.

⁸ Muchamad Mufid, Skripsi: "Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Di SMA N 9 Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). hal. 10.

peledakan bom di Gereja Surabaya. Kejadian teror yang menimpa warga Surabaya khususnya bagi umat kristen di Gereja Kristen Indonesia, Gereja Santa Maria, dan Gereja Pantekosta membuat seluruh masyarakat berduka dan mengutuk keras praktek terorisme yang selama ini menjadi musuh berat pemerintah.⁹ Dan pada tahun 2020 menteri agama Fachrul Razi mengangkat tentang isu isu radikalisme yang mengatakan bahwa strategi radikalisme masuk melalui orang yang berpenampilan menarik atau good looking. Tak hanya soal penampilan, Fachrul Razi juga mengungkap mereka yang radikalisme memiliki kemampuan Bahasa arab, Hafiz al Qur'an hingga memiliki pemahaman yang baik. Dengan pernyataan kemenag Fachrul Razi ini membuat kegaduhan di masyarakat khususnya orang Islam yang giat-giatnya belajar agama yang pernyataannya yang kontroversi mendeskreditkan umat Islam utamanya generasi yang mempunyai gairah belajar agama yang menyudutkan umat Islam dan dituduh radikal yang menyematkan kepada tahfidz dan yang paham agama yang baik.¹⁰

Salah satu faktor yang ikut pemahaman dan aksi radikalisme di Indonesia adalah pendidikan. Akbar S Ahmed berkesimpulan bahwa pendidikan Islam menghadapi sebuah masalah. Pendidikan Islam terlalu sempit dan mendorong tumbuhnya chauvinisme keagamaan.¹¹ Dari sekian banyak adanya fenomena atau konflik tersebut disebabkan karena adanya pemahaman yang keliru terhadap agama. Menurut Masdar Hilmy pemahaman

⁹ Laporan Tempo.com. ([Ledakan Bom di Surabaya Terjadi di Tiga Gereja - Nasional Tempo.co](#)) di akses(13/08/22)

¹⁰ Serambinew.com. ([Fachrul Razi Sebut Radikalisme Masuk Masjid Lewat Anak 'Good Looking', Begini Klarifikasi Kemenag - Serambinews.com \(tribunnews.com\)](#)) di akses (13/08/22)

¹¹ Akbar S Ahmed, *"Islam sebagai Tertuduh"*, (Bandung: Arasy Mizan, 2004), hal. 244.

agama yang keliru adalah Pendidikan Agama dipahami dan ditafsiri secara tekstual dan literal, sehingga misi Islam menghadirkan kedamaian dan rahmat tereduksi oleh pemahaman yang sempit.¹² Dari sinilah muncul istilah radikalisme agama yang terkenal dengan sikap dan pemikirannya yang sempit dan tidak mau berdialog dengan agama lain. Paham radikalisme adalah sebuah paham yang menginginkan sebuah perubahan secara menyeluruh, secara drastis, secara total sampai ke akar akarnya. Perubahan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak biasa, atau ekstrem dengan kata lain memaksa para calon penganutnya.¹³

Peran guru agama Islam di sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar tentang aqidah, tetapi juga menemukan wawasan multikultural dan kebangsaan sebagai alat pendidikan untuk memprediksi dan mencegah ekstremisme, dan kekerasan ini Sangat penting untuk mencegah potensi serangan teroris. Guru sebagai pelaku Penting peranan dalam melaksanakan suatu program sekolah merupakan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Mengingat peran guru yang sangat penting, maka guru perlu mempunyai pemahaman dan kemampuan yang utuh untuk menjadi pendidik.¹⁴

Di lingkungan sekolah, guru pendidikan agama Islam adalah salah satu orang yang cukup berperan aktif dalam melindungi dan menjauhkan siswa dari paham radikalisme. Kehadiran guru khususnya guru agama Islam

¹² Masdar Hilmy, "the politict of retaliation the backlash of radical islamists to deradicalition project in Indonesia", *Al Jami'ah journal of islamic studies*, Vol. 51. No 1, 2013. Hal. 133.

¹³ M. Dien Syamsuddin, "Islam dan Politik Era Orde Baru", (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 17

¹⁴ Ali Mudlofir, "Pendidik Profesional", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hal. 62.

menjadi sangat penting bagi negara, terutama negara berkembang, dan juga untuk kelangsungan hidup yang berada di tengah-tengah perjalanan waktu dengan teknologi yang semakin canggih serta segala perubahan serta perubahan nilai yang menghadirkan nuansa kepada kehidupan yang membutuhkan tingkat dinamisasi pengetahuan dan seni untuk beradaptasi.¹⁵

Peran guru, khususnya guru agama Islam, sangat penting dalam mencegah radikalisme masuk pada lingkungan sekolah. Sebab, sebagaimana disebutkan sebelumnya, radikalisme memiliki topik yang berkaitan dengan keagamaan yang menggunakan tuntutan agama Islam sebagai doktrin utama. Dalam hal ini merupakan perubahan dari ajaran Islam yang benar-benar komprehensif dari guru Pendidikan agama Islam menjadi sangat penting. Dalam Perspektif agama Islam yang komprehensif akan memberikan pandangan yang lebih luas kepada siswa tentang hukum Islam. Guru agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting untuk menanamkan interpretasi tentang keimanan yang benar dengan tidak mengabaikan nilai-nilai nasionalisme sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari perbedaan pemahaman antara umat Islam dan umat beragama lainnya. Misalnya guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana keagamaan yang sehat di dalam kelas maupun di dalam lingkup sekolah agar peserta didik terhindar dari paham-paham yang bersifat radikal. Dengan adanya pendidikan tentang radikalisme memungkinkan dapat

¹⁵ Basuki dan Miftahul Ulum, "*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2007). hal. 103-104.

mencegah bahaya paham radikalisme agama di kalangan anak-anak dan remaja.¹⁶

Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Dalam penelitian ini, peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk menyampaikan konten pendidikan yang ditentukan dalam buku pegangan saja, Namun juga perlu untuk mengaitkan permasalahan yang terjadi terutama yang mempengaruhi pemahaman keyakinan Islam itu sendiri, contohnya yaitu menyampaikan pemahaman tentang radikalisme agar peserta didik mengetahui bahaya dari radikalisme tersebut. Hal tersebut perlu dihubungkan karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka siswa SMA/SMK/MA akan memulai banyak aktivitas pada titik ini untuk mencari jati diri mencoba untuk berfikir kritis dalam hal aqidah.¹⁷

Selain itu kegiatan kemasyarakatan juga dapat menjadikan alasan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memperhatikan dan mengamati seberapa jauh perkembangan pemahaman peserta didik dalam memahami keyakinan mereka. Meskipun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik belum terjadi kontak langsung dengan hal-hal yang bersifat radikal, akan tetapi

¹⁶ Nala Auna Rabba, Skripsi: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). hal. 4-5.

¹⁷ Prayuda Bayu Anggara, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Potensi Paham Radikalisme Di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*", (Pekanbaru: UIN Syarif Sultan Kasim Riau, 2022), hal. 4.

pihak sekolah harus selalu waspada dan mengingat akan penyebaran paham radikal yang selalu dilaksanakan dengan segala upaya. Maka dari itu peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme sangat penting dalam dunia pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik dan juga menangkal potensi bahaya yang terjadi akibat paham radikalisme yang sudah banyak terjadi di Indonesia ini, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme dan mencegah bahaya paham radikalisme di sekolah. maka dari uraian permasalahan diatas, peneliti mengangkat judul **“Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis, memecahkan dan mengevaluasi suatu permasalahan agar lebih jelas sehingga dapat memperoleh langkah-langkah yang efektif dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti ingin membahas dan mengkaji mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik.

Atas dasar tersebut maka peneliti mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?
2. Metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?
3. Apa dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam kajian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.
2. Untuk mengetahui metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan manfaat. Baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi guru dalam mencegah paham radikalisme.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan khazanah keilmuan terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah untuk mencegah paham radikalisme khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di lingkungan sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan dalam meningkatkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik.

E. Orisinalitas penelitian

Pada dasarnya orisinalitas merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peneliti untuk menjaga keaslian dan menghindari kesamaan dalam penelitian yang diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan penelitian terhadap perihal yang sama. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian sebagai pembanding penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Januariang Munzaitun, Skripsi “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*”.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Januariang Munzaitun, program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, dengan judul: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*”. Dalam hasil penelitian saudara Januariang Munzaitun tersebut menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme pada Siswa SMA Negeri 1 Boyolali yaitu dengan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dan melalui kegiatan keagamaan diluar kelas. Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas mencakup

sosialisasi sejak dini, pengintegrasian materi Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang nilai-nilai anti radikalisme, dan mengedepankan dialog dalam pembelajaran. Sedangkan upaya yang dilakukan di luar kelas yaitu dengan cara pemantauan kegiatan rohani islam, memberdayakan masjid di sekolah sebagai sarana kegiatan keislaman, membudayakan toleransi di lingkungan sekolah, dan menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*).

Dalam hal ini ditemukan persamaan yaitu bagaimana upaya dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di lingkungan sekolah. namun ada perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Januariang Munzaitun menggunakan studi kasus di SMA Negeri Boyolali, selain itu juga terletak pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan dalam penelitian ini hanya fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di sekolah. sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, serta dampak dari penerapan

strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme.¹⁸

2. Zaimah, Tesis “*Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang*”.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Zaimah, program magister pendidikan agama islam, pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2019, dengan judul: “*Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang*”. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaimah menjelaskan tentang strategi menangkal radikalisme di sekolah khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Assalamah yaitu dengan cara menyeleksi buku-buku pembelajaran, mengembangkan modul pribadi, buku panduan PAI, dan tetap melakukan kegiatan nasionalisme. Strategi tersebut diimplementasikan baik di dalam maupun diluar kelas. Di dalam kelas mencakup tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan di luar kelas mencakup kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan nasionalisme.

Dalam hal ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi mencegah radikalisme di sekolah. selain itu juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu kajian dalam penelitian

¹⁸ Januariang Munzaitun, Skripsi: “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019*”, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal. 56-78.

ini membahas tentang perspektif guru Pendidikan Agama Islam terhadap radikalisme di SDIT Assalamah dan strategi yang dilakukan oleh SDIT dalam menangkal radikalisme melalui pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah, metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, serta dampak dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme.¹⁹

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Januariang Munzaitun, <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama	Menggunakan studi kasus di SMA Negeri Boyolali	Bukan hanya membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan

¹⁹ Zaimah, Tesis: *“Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang”*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hal. 105-136.

	<i>Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019</i> ”, Skripsi, Tahun 2018.	membahas upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme		nilai-nilai anti radikalisme, namun juga membahas mengenai metode dan dampak dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme
2.	Zaimah, “ <i>Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang</i> ”, Tesis, 2019.	Sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI dalam menangkal Radikalisme	Membahas perspektif guru PAI dalam menangkal radikalisme melalui pembelajaran PAI	Bukan hanya membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, namun juga membahas mengenai metode dan dampak dari

				penerapan nilai-nilai anti radikalisme
--	--	--	--	--

F. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional dalam penelitian ini membantu agar pembahasan dapat lebih fokus dan relevan dengan kajian masalah yang sudah ada. selain itu juga bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan. maka dari itu, perlunya dijelaskan pengertian istilah-istilah tersebut.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa strategi adalah suatu cara atau metode, sedangkan secara umum strategi merupakan suatu cara utama dalam pengambilan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Dari pemahaman strategi, maka strategi guru Pendidikan Agama Islam ditekankan pada kegiatan pendalaman dan konsultasi yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan fisik dan psikis peserta didik, sehingga terbentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam.²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 5.

²¹ Ahmad. D. Marimba, "*Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*", (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hal. 20

Strategi dalam kegiatan pendalaman dan kegiatan konsultasi tidak hanya dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja selama proses pembelajaran, akan tetapi juga harus bekerjasama dengan pengelola sekolah dalam kegiatan yang bersifat islami. Sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh peserta didik akan lebih luas. Sebab, pendidikan agama Islam tidak hanya berupa pembelajaran ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik.

2. Radikalisme

Menurut KBBI, radikalisme berarti paham atau arus radikal yang mengharapkan perubahan dan pembaharuan sosial dan politik melalui kekerasan dan ekstremisme.²² Sedangkan menurut Sartono Kartodirdjo, radikalisme adalah sekelompok orang yang bertentangan dengan semua peraturan sosial yang berlaku, menunjukkan tanda-tanda gangguan moral yang kuat untuk melawan terhadap pemimpin dengan kekuasaan khusus.²³

Perkembangan radikalisme di Indonesia telah mencapai semua lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah sampai lapisan atas sudah banyak yang terkena paham radikal tersebut. Sehingga akibatnya tidak menutup kemungkinan, penyebaran paham radikalisme ini memiliki peluang yang sangat besar pada dunia pendidikan. Dasar kepercayaan bagi peserta didik yang kurang dari

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 354.

²³ Sartono Kartodirdjo, "*Ratu Adil*", (Jakarta: Sinar Harapan, 2012), hal. 39.

keluarga berakibat penyebaran doktrin radikal bisa dengan mudah diterima oleh peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian sekaligus kerangka berfikir supaya untuk memudahkan dalam menyusun penelitian dan supaya mudah untuk memahami dalam penyusunan skripsi ini. adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: di dalam bab pertama ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang menjadikan sebab dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan kajian mengapa judul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik” sangat penting untuk dikaji. Pada bab pertama ini peneliti membahas tentang penyebaran paham radikal yang dapat masuk dari semua sektor termasuk pada sektor dunia pendidikan, dan juga membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme untuk mencegah masuknya paham radikal yang masuk pada dunia pendidikan. Selanjutnya pada rumusan masalah berisikan poin-poin permasalahan yang dibagi menjadi tiga poin diantaranya: *Pertama*, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, *Kedua*, Metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme

pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, *Ketiga*, dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang sesuai tentang topik tersebut. Terakhir terkait dengan orisinalitas penelitian dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas.

BAB II: dalam bab kedua ini memaparkan kajian teori yang bersangkutan dalam penelitian ini. diantaranya: strategi guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian strategi, pengertian guru, pengertian Pendidikan Agama Islam, syarat guru, tugas dan fungsi guru PAI, sedangkan nilai-nilai anti radikalisme meliputi pengertian radikalisme, ciri-ciri radikalisme, faktor penyebab terjadinya radikalisme, dan nilai-nilai anti radikalisme. Selain itu ada teori lain yang dipaparkan yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme.

BAB III: selanjutnya bab ketiga ini membahas metode penelitian yang didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data yang diperoleh, teknik pengumpulan dan dan teknik analisis data.

BAB IV: dalam bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan dan memaparkan berbagai data dari hasil penelitian. Adapun paparan data mencakup gambaran umum Madrasah diantaranya: 1) identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 2) sejarah singkat

berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 3) profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 4) Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 5) program-program Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 6) data pendidik dan tenaga kependidikan, 7) keadaan dan data peserta didik, 8) sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Sedangkan data hasil penelitian mencakup: 1) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 2) Metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 3) dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

BAB V: pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah dipaparkan di kajian pustaka. Dalam konteks ini peneliti membahas ketiga rumusan masalah secara mendalam tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, serta dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

BAB VI : dalam bab ini berisikan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan hasil penelitian serta memberikan saran yang bersifat konstruktif terhadap semua pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategia* yang berarti sebuah perencanaan yang panjang agar dapat mencapai keuntungan.²⁴ Dalam KBBI, strategi artinya rencana cermat yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.²⁵

Baron berpendapat yang dikutip dari buku Moh. Asrori, strategi adalah kemampuan untuk mengecoh sesuatu yang dapat digabungkan dari beberapa elemen yang telah digunakan sebelumnya.²⁶

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa strategi adalah suatu cara atau metode, dan secara umum strategi adalah cara utama untuk melakukan tindakan untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah suatu gambaran kegiatan antara guru dan peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas, kita bisa menyimpulkan bahwasanya strategi memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda tergantung

²⁴ Yamin Martinis, "*Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*", (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hal. 740.

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1091.

²⁶ Moh. Asrori, "*Psikologi Pembelajaran*", (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 61.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 5.

pada bidang penerapannya. Dalam hal ini, konsep strategi guru adalah upaya guru untuk memberikan suatu bimbingan dengan tujuan untuk memberikan nilai kepada peserta didiknya melalui berbagai kegiatan agar mereka dapat berperan aktif dan dengan mudah memahami maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Pengertian Guru

Dalam Bahasa Arab guru disebut *mu'allim* dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher* yang artinya seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁸ Sri Minarti mengambil pendapat ahli berbahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menjelaskan bahwasanya kata guru berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti berat, besar, penting, sangat baik, terhormat, dan pendidik. sedangkan dalam bahasa Inggris ada beberapa istilah terkait dengan kata guru, seperti kata *teacher* yang artinya guru atau pengajar, selanjutnya kata *educator* yang mempunyai arti sebagai pendidik, dan kata *tutor* yang mempunyai arti guru privat atau guru yang memberi pelajaran dirumah.²⁹

Abuddin Nata berpendapat bahwa guru yaitu seorang pendidik yang ahli yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, anak usia dini, dasar, hingga menengah.³⁰ Guru ialah bagian dari lembaga pendidikan yang paling fundamental. Selagi masih

²⁸ Muhibin Syah, "*Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 222.

²⁹ Sri Minarti, "*Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*", (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107-108.

³⁰ Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 10.

ada guru kegiatan pendidikan akan tetap berjalan meskipun tidak terdapat kurikulum yang tertulis, ruang kelas, dan sarana penunjang lainnya.³¹

Hadara Nawawi menyatakan bahwa guru ialah seseorang yang mempunyai pekerjaan untuk mendidik atau memberikan pelajaran dan bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam dalam menjalani kehidupan dewasanya masing-masing.³² Guru bukan hanya mengajar di sekolah, Namun juga berperan penting dalam proses pematangan fikiran dan pendewasaan peserta didik. Guru harus memiliki jiwa kreatif untuk membimbing tumbuh kembang anak didiknya agar dapat berkembang.

Didalam literatur kependidikan Islam, ada banyak istilah yang berhubungan dengan konsep guru, seperti istilah. *murabi*, *muallim*, dan *muaddib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai fungsi penggunaan yang berbeda-beda.³³ Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fail dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.³⁴ Hal ini juga terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

³¹ Abuddin Nata, "Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 299.

³² Basuki dan Miftahul Ulum, *Op. Cit.*, hal. 79.

³³ Sri Minarti, *Op. Cit.*, hal. 108.

³⁴ Heri Gunawan, "Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 163.

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁵ (Q.S. al-Baqarah/2: 31)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat.³⁶ Di dalam ayat tersebut terdapat kata *'allama*, dengan demikian kata *'allama* diartikan dengan mengajar.

Berikutnya kata *muaddib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik.³⁷ Selain itu, guru juga biasa disebut dengan Ustadz. Muhaimin menyatakan, kata "*Ustadz*" menyimpan arti bahwa seorang guru harus mendedikasikan dirinya dan dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, dengan pengabdian yang tinggi terhadap tugasnya, bersikap komitmen terhadap proses dan kualitas pekerjaannya, serta bersikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha untuk membenahi dan memperbarui cara kerja yang sesuai dengan tuntutan zaman dan selalu didasari dengan kesadaran yang

³⁵ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", hal. 6.

³⁶ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, "*Shafwatut Tafāsir*", (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1980), Jilid 1, hal. 48.

³⁷ Mahmud Yunus, "*Kamus Arab Indonesia*", (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), hal. 39.

tinggi bahwa tugas seorang pendidik adalah tugas untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.³⁸

Selain penjelasan di atas, Didalam bahasa Arab, seorang guru disebut juga *mudarris*, yang merupakan kata benda aktif (*isim fail*) dari *darrasa* dan berasal dari kata *darasa*, yang memiliki arti memberi tanda atau bekas, yaitu guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar. dalam artian memberi bekas atau meninggalkan bekas pada hasil belajar yang berupa perubahan budi pekerti, perilaku dan penambahan atau pengembangan pengetahuan.³⁹

Muhammad Muntahibun Nafis berpendapat bahwa seorang guru merupakan bapak spiritual bagi siswa, mereka mengajarkan ilmu pengetahuan, mendorong budi pekerti yang baik dan memperbaiki perilaku buruk. Maka dari itu, seorang guru mempunyai derajat yang tinggi dalam agama Islam, seperti disebutkan dalam beberapa literatur, diantaranya dikatakan bahwa: "*Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga daripada darah para syuhada.*" Muhammad Muntahibun Nafis juga mengambil dari sudut pandang As-Syauqi, yang menempatkan guru pada level seorang rasul. Dalam syairnya yang berbunyi, "*Berdirilah dan hormati guru, dan berilah dia penghargaan, seorang guru hampur saja merupakan rasul.*"⁴⁰

³⁸ Muhaimin, "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam", (Surabaya: PSAPM, 2014), hal. 209-210.

³⁹ Kadar M. Yusuf, "Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan", (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 63.

⁴⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 88.

Dari beberapa pengertian di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwasannya tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik. Melainkan guru harus mampu memimpin, mengarahkan, membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan. Karena keberhasilan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran bersama guru didalam kelas.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata bahasa arab *rabba* yang artinya mendidik. Pendidikan berasal dari bahasa Inggris *Education*. Sedangkan istilah pendidikan berarti sarana yang sangat penting untuk menanamkan nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik.⁴¹

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, yang dikutip dari buku Abuddin Nata didalam buku tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan perilaku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat melalui pendidikan sebagai kegiatan utama.⁴²

Sedangkan, pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab berarti *Tarbiyah al-Islamiyah*. Menurut istilah pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sadar dan terstruktur untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal dan memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam dengan rasa toleransi terhadap pemeluk agama lain dalam rangka untuk

⁴¹ Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 31.

⁴² *Ibid.*, hal, 29.

menjalin perdamaian antar umat beragama, sehingga dapat mewujudkan keutuhan bangsa dan negara.⁴³

Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses penanaman pengetahuan umum dan agama (*at-tad'dib*) berdasarkan nilai-nilai moral yang mencakup jasmani, rohani, dan akal pikiran yang terletak pada diri manusia dengan tujuan kemakmuran di dunia dan di akhirat (*at-tarbiyah*).⁴⁴

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah proses pendidikan berdasarkan ajaran Islam dalam bentuk bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan dan juga dapat menjadikan agama Islam sebagai falsafah hidup manusia.⁴⁵

Dari beberapa definisi di atas, maka bisa kita simpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam ialah suatu proses pembelajaran yang berakar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan bukan hanya menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter peserta didik dalam rutinitas sehari-hari, dan juga menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, berdasarkan norma dan peraturan yang berlaku.

⁴³ Baharuddin, "*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 196.

⁴⁴ Ahmad Nasihin, "*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Pringgasela*", Jurnal El-Hikmah IAIN Mataram, (Vol. 9, No. 1, 2015), hal. 117.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 87.

4. Syarat-syarat menjadi seorang guru

Pendidikan adalah parameter sebuah negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan pendidikan. Guru merupakan unsur pokok dalam dunia pendidikan. Hal ini karena guru terlibat dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, kualitas pengajaran sangat ditentukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Dalam UU no. Pasal 8 Pasal 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengatur bahwa guru harus memiliki pendidikan, keterampilan, dan sertifikasi sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dari penjabaran kualifikasi diatas dapat dijelaskan bahwa:⁴⁶

Pertama, menurut keterangan dalam Pasal 8 dan dilanjutkan dalam Pasal 9 bahwa kualifikasi akademik didapatkan setelah menempuh ujian pendidikan tinggi pada program sarjana atau setara program diploma 4.

Kedua, mulai dari perumusan Pasal 8 dilanjutkan dalam Pasal 10 bahwa guru harus menguasai berbagai kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengelola karakteristik peserta didik, kompetensi karakter yang berkaitan dengan integritas yang baik untuk dapat mempengaruhi rekan kerja atau peserta didik, kompetensi sosial yang berkaitan dengan hubungan antara guru dan masyarakat dan juga peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, serta keterampilan profesional yang diperoleh setelah

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional RI, "*Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*", (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 6-7.

menjalani pelatihan guru profesional, yang pelaksanaannya diatur dengan undang-undang.

Menurut Imam al-Ghazali, untuk menjadi seorang guru harus mempunyai beberapa etika, diantaranya adalah:⁴⁷

- a. Menerima segala permasalahan yang berasal dari peserta didik dengan lapang dada dan sikap yang terbuka.
- b. Mempunyai sikap yang penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga tingkah laku dan kehormatannya dalam bertindak.
- d. Menjauhi untuk bersikap sombong.
- e. Bersikap rendah hati dan membaur kepada masyarakat.
- f. Menghindari kegiatan yang tidak berguna.
- g. Senantiasa membimbing peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah dengan sabar.
- h. Menghadapi permasalahan peserta didik dengan kesabaran dan tidak mudah marah.
- i. Membimbing dan memperbaiki perilaku peserta didik.
- j. Menciptakan kondisi komunikasi yang nyaman dan menyenangkan.
- k. Menerima kritik dan saran yang membangun dari peserta didik.
- l. Menjadikan kritik dan saran tersebut sebagai pembelajaran dan koreksi bagi kedepannya.
- m. Meminimalisir peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang membahayakan.

⁴⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006), hal. 93-96.

- n. Mengajarkan sifat ikhlas dan membiasakan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendekatkan diri dengan Allah Swt.
- o. Mendorong peserta didik untuk mempelajari ilmu yang bersifat wajib yang berhubungan dengan akidah, syariah dan ilmu lain yang berhubungan dengan kewajiban pribadi.
- p. Mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam

Mengajar bukan hanya sekedar profesi yang bekerja di dalam kelas, namun merupakan profesi yang berhubungan dengan akademisi. Namun, guru adalah profesi pendidikan yang tujuannya hanya untuk membentuk pribadi yang terpelajar dan berakhlak mulia. Dalam praktiknya, tujuan ini hanyalah salah satu contoh dari fakta bahwa banyak orang akhir-akhir ini hanya mengejar karier dan mendapatkan bayaran untuk itu. Manfaat manajemen terkait promosi lebih penting daripada inovasi dalam kegiatan pendidikan.⁴⁸ Maka dari itu untuk menghindari oknum-oknum seperti yang diatas sebagai seorang guru harus lebih memahami tugas dan fungsi sebagai guru.

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas utama guru adalah mendidik. Dalam arti luas, mendidik adalah suatu kegiatan mengajar melalui penerapan berbagai metode

⁴⁸ Moh. Ahyan Yusuf, "*Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*", (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 32.

pembelajaran untuk menunjang dan memajukan keberhasilan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab atas rancangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, untuk menilai prestasi akademik, melangsungkan pembimbingan dan pelatihan, serta untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi para pendidik di perguruan tinggi.⁴⁹

Selain itu, dalam buku Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru dijelaskan tugas-tugas guru diantaranya:⁵⁰

- 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan ini menyangkut persiapan administrasi, salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Melakukan kegiatan belajar mengajar, kegiatan tersebut meliputi kegiatan tatap muka antara guru dan peserta didik diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.
- 3) Memberikan nilai mengenai hasil dari kegiatan pembelajaran, maka kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan dari

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, "*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*", (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 21.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, "*Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*", (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hal. 29.

hasil mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji hasil belajar peserta didik.

- 4) Membimbing dan melatih siswa, kegiatan ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, dalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Melakukan tugas tambahan, tugas tambahan tersebut berupa tugas struktural seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan lain sebagainya, serta tugas khusus seperti menjadi pembimbing praktek kerja, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

Selain itu, Roestijah NK berpendapat bahwa tugas lain dari seorang guru adalah *transfer of knowledge* atau mentransfer ilmu kepada orang lain, *director of learning* atau pengarah kegiatan pembelajaran, *manager of learning* atau pengelola kegiatan pembelajaran, *fasilitator*, dan *the planner of future society* atau menyiapkan generasi penerus bangsa.⁵¹

b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki fungsi utama yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 4 mengatur bahwa kedudukan guru sebagai

⁵¹ Roestiyah. N. K, "*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*", (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 72.

tenaga ahli mempunyai fungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat, serta kualitas pendidikan nasional.⁵²

Zakiyah Daradjat menyebutkan dalam bukunya tentang fungsi guru, bahwa seorang guru memiliki tiga fungsi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya:⁵³

- 1) Fungsi profesional, guru berfungsi untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan yang dimilikinya kepada peserta didik.
- 2) Fungsi *civic mission*, guru berfungsi untuk menciptakan peserta didik sebagai masyarakat yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.
- 3) Fungsi kemanusiaan, guru berfungsi untuk membimbing dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Disamping itu, dalam perspektif pembelajaran di dalam kelas, guru juga memiliki beberapa fungsi yaitu diantaranya:⁵⁴

- 1) Fungsi edukasional

Dalam fungsi ini, guru harus menjadi pembimbing dan suri teladan yang baik bagi peserta didik agar mereka mempunyai nilai moral yang baik dan kepribadian yang luhur.

- 2) Fungsi intruksional

⁵² Departemen Pendidikan Nasional RI, "Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen", (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 5.

⁵³ Zakiyah Daradjat, "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah", (Jakarta: Ruhama, 2001), hal. 95.

⁵⁴ Suparlan, "Menjadi Guru Efektif", (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 28-29.

Dalam fungsi ini, guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mempunyai pemahaman luas yang berkaitan dengan materi, metode, dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Fungsi manajerial

Dalam fungsi tersebut, guru harus mampu mengatur kondisi di dalam kelas agar dapat mewujudkan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, fungsi manajerial ini juga meliputi kegiatan pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan perencanaan.

B. Nilai-Nilai Anti Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Secara konseptual radikalisme berasal dari kata *radix*, yang berarti akar, menurut bahasa kata radikalisme memiliki arti wawasan atau aliran yang berkeinginan untuk melakukan perubahan sosial dan politik atau pembaruan melalui kekerasan atau ekstrem. Akan tetapi dalam maksud lain, esensi radikalisme adalah konsep semangat sikap untuk membawa perubahan. Sedangkan radikalisme dalam arti lain adalah substansi perubahan yang cenderung memakai cara kekerasan.⁵⁵ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, radikalisme berarti paham atau aliran

⁵⁵ Kasjim Salenda, "*Terorisme dan Jihad Dalam Perspektif Hukum Islam*", (Yogyakarta: al-Zikra, 2011), hal. 93.

radikal yang mengharapkan perubahan dan pembaharuan radikal melalui kekerasan dan ekstremisme.⁵⁶

Sartono Kartodirdjo memiliki pendapat bahwa radikalisme adalah sekelompok orang yang menentang seperangkat aturan sosial yang telah ditetapkan bersama yang ditandai dengan gangguan moral yang kuat yang ditujukan untuk melawan para penguasa yang memiliki hak khusus.⁵⁷

Radikalisme memiliki makna yang berbeda di setiap bidangnya. Dalam bidang agama, radikalisme diartikan sebagai kelompok keagamaan yang berusaha mengubah secara keseluruhan norma-norma sosial politik yang berlaku dengan memakai kekerasan.⁵⁸ Sedangkan dalam bidang ilmu-ilmu sosial, radikalisme adalah paham yang bertujuan untuk membawa perubahan mendasar sesuai dengan pemahaman ideologi atau prinsip yang dianut.⁵⁹ Dengan demikian, radikalisme adalah fenomena sosial yang muncul pada suatu kelompok masyarakat melalui mediasi sosial, politik, agama, dan juga budaya dengan cara melakukan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi sebagai wujud ketidaksetujuan terhadap fenomena yang dihadapi. Agama Islam merupakan agama yang mencintai perdamaian, dalam penyebarannya dengan menggunakan kasih sayang dan tidak menggunakan kekerasan. Maka dari itu agama Islam tidak membenarkan adanya penyebaran agama dengan cara kekerasan.

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 354.

⁵⁷ Sartono Kartodirdjo, *Op.Cit.*, hal. 39.

⁵⁸ A. Rubaidi, "*Radikalisme Islam: Nahdlatul Ulama Masa Depan Moderatisme di Indonesia*", (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hal. 34.

⁵⁹ Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, "*Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat*", (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), hal. 19.

2. Ciri-Ciri Paham Radikalisme

Seseorang dapat dikatakan sebagai radikal jika memenuhi beberapa ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁰

- a) Senantiasa menganggap kebenaran sebagai sesuatu yang mutlak yang dimilikinya dan menganggap orang lain yang berbeda itu menyesatkan.
- b) Konsep ekstremisme cenderung memperumit ajaran Islam yang sebenarnya ringan dalam menganggap ibadah sunnah sebagai suatu hal yang wajib dan ibadah makruh sebagai sesuatu yang haram. Kelompok radikal memprioritaskan masalah sekunder dan mengesampingkan masalah primer. Hal ini terbukti bahwa mereka lebih menjadikan masalah cara berpakaian mereka daripada memikirkan apakah sholat mereka dapat menangkai perbuatan mungkar dan kehancuran sosial.
- c) Terlalu religius dan tidak disesuaikan dengan tempat. Dakwah diberikan secara paksa untuk membuat umat Islam merasa dirugikan dan terancam.
- d) Interaksi dibangun secara kasar, komunikasinya keras, dan ceramahnya emosional. Pola dakwah ini sangat kontras dengan kelembutan dan kesabaran dakwah yang dilakukan oleh para nabi.

⁶⁰ Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2012), hal. 3.

e) Sangat mudah berpikir negatif kepada orang lain yang tidak sepemikiran dengan mereka. Mereka sering melihat seseorang dari sisi negatifnya, sehingga cenderung mudah meremehkan orang tersebut.

Dalam bukunya Rubaidi berpendapat bahwa kelompok Islam radikal memiliki lima ciri. *Pertama*, ajaran Islam harus dijadikan dasar dan ideologi dalam perilaku kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah pribadi maupun dalam ranah politik kenegaraan. *Kedua*, ajaran Islam yang digunakan secara keseluruhan berasal dari Timur Tengah tanpa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam aspek sosial, politik dan budaya lokal saat ini. *Ketiga*, lebih menekankan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga sangat berhati-hati untuk menerima perspektif baru, termasuk tradisi lokal yang bukan budaya Timur Tengah. *Keempat*, menolak ideologi yang tidak berasal dari Timur Tengah, termasuk ideologi Barat seperti liberalisasi dan demokrasi. Hal ini karena ideologi yang dipakai harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. *Kelima*, perbuatan yang selalu bertentangan dengan masyarakat, termasuk pemerintah.⁶¹

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Paham Radikalisme

Zyumardi Azra mengatakan bahwa penyebaran ekstremisme disebabkan oleh sejumlah faktor. *Pertama*, pemahaman konsep-konsep agama dan ayat-ayat Al-Qur'an bersifat lurus dan sepenggal-sepenggal, sehingga pemahaman yang dihasilkan cenderung kurang moderat. *Kedua*,

⁶¹ A. Rubaidi, *Op.Cit.*, hal. 63.

lemahnya kajian sejarah Islam yang dipadukan dengan idealisme berlebihan terhadap umat Islam pada waktu-waktu tertentu. *Ketiga*, masyarakat menganggap politik, sosial, dan ekonomi kurang penting dan cenderung mengabaikan fenomena baru, sehingga memudahkan masyarakat untuk percaya dan menerima doktrin yang dikemukakan oleh orang yang mereka hormati. *Keempat*, konflik sosial dengan nuansa agama pada periode reformasi yang berlarut-larut yang diciptakan dalam pemberian kebebasan, konflik dengan nuansa agama, dan kekerasan yang berlebihan oleh beberapa individu untuk keuntungan pribadi dan penegakan hukum yang diterapkan secara tidak konsisten menimbulkan konflik antara aparat keamanan dengan kelompok keagamaan, ketimpangan dalam masyarakat menyebabkan banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, selain penggunaan media pers, penyebaran informasi juga dilakukan melalui internet, sehingga masyarakat luas dapat menerima informasi tentang ideologi radikal.⁶²

Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa munculnya paham radikalisme disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:⁶³

- a) Pemahaman dalam bidang agama yang kurang lengkap.
- b) Sumber kajian agama yang berasal dari teks-teks saja sehingga masih belum matang pemahaman mengenai hal keagamaan.

⁶² Mufidul Abror, Tesis, "*Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 25.

⁶³ Yusuf Al-Qardhawi, "*Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattaruf*", (Cairo: Bank-Al-Taqwa, 1406 H), hal. 59.

- c) Cenderung sangat gampang dan terlalu berlebihan dalam memutuskan dan mengharamkan sesuatu.
- d) Reaksi dari radikalisme sekular yang menolak agama seperti pemisahan Pancasila dari dasar negara.
- e) Pemberontakan di kalangan masyarakat terhadap ketidakseimbangan sosial, ekonomi dan politik.
- f) Kurangnya pemahaman tentang sejarah dan sosiologi, sehingga doktrin yang diberikan seringkali bertentangan dengan akal sehat.

4. Nilai-Nilai Anti Radikalisme

Perkembangan radikalisme di Indonesia telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya kelas bawah, tetapi kelas menengah keatas juga ikut terpapar paham radikalisme. Hilangnya watak dan kepribadian seseorang membuat penyebaran doktrin paham radikalisme lebih mudah masuk dan diterima oleh kalangan masyarakat. Identitas yang kuat merupakan dasar untuk menjalani kehidupan sosial dan membentengi diri dari radikalisme. Di bidang pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik untuk mencegah masuknya paham radikalisme.

Pengembangan pendidikan anti radikalisme merupakan upaya untuk mencegah dan membatasi penyebaran paham radikalisme pada dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencegah nilai-nilai radikalisme pada diri peserta didik baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat kegiatan

keagamaan di sekolah. Berdasarkan penerapan nilai-nilai dari kurikulum karakter Georgia, nilai-nilai anti radikalisme tersebut meliputi:⁶⁴

- a) Kewarganegaraan (*citizenship*), nilai ini mengacu pada hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara yang baik untuk ikut serta menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Nilai ini selalu mengajarkan untuk menjaga persaudaraan dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam membangun lingkungan yang mematuhi aturan dan hukuman yang berlaku.
- b) Kasih Sayang (*compassion*), nilai ini mengacu pada perasaan peduli dan cinta sebagai sesama makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. oleh karena itu, kita harus saling mencintai dan menjaga perasaan satu sama lain. Nilai ini mengajarkan untuk bertindak hati-hati dan tidak menyakiti perasaan orang lain.
- c) Kesopanan (*courtesy*), nilai kesopanan ini mengacu pada perilaku seseorang untuk berperilaku sopan dan berbicara dengan sopan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Nilai ini mengajarkan sopan santun dan tidak mengejek, mengatakan hal-hal yang kasar atau kotor kepada orang lain.
- d) Keadilan (*fairness*), nilai keadilan ini mengacu pada perlakuan yang adil terhadap semua orang dan ketidakberpihakan dalam segala hal. Nilai ini mengajarkan untuk selalu menempatkan segala sesuatunya

⁶⁴ Muchlas Samani, "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 53-54.

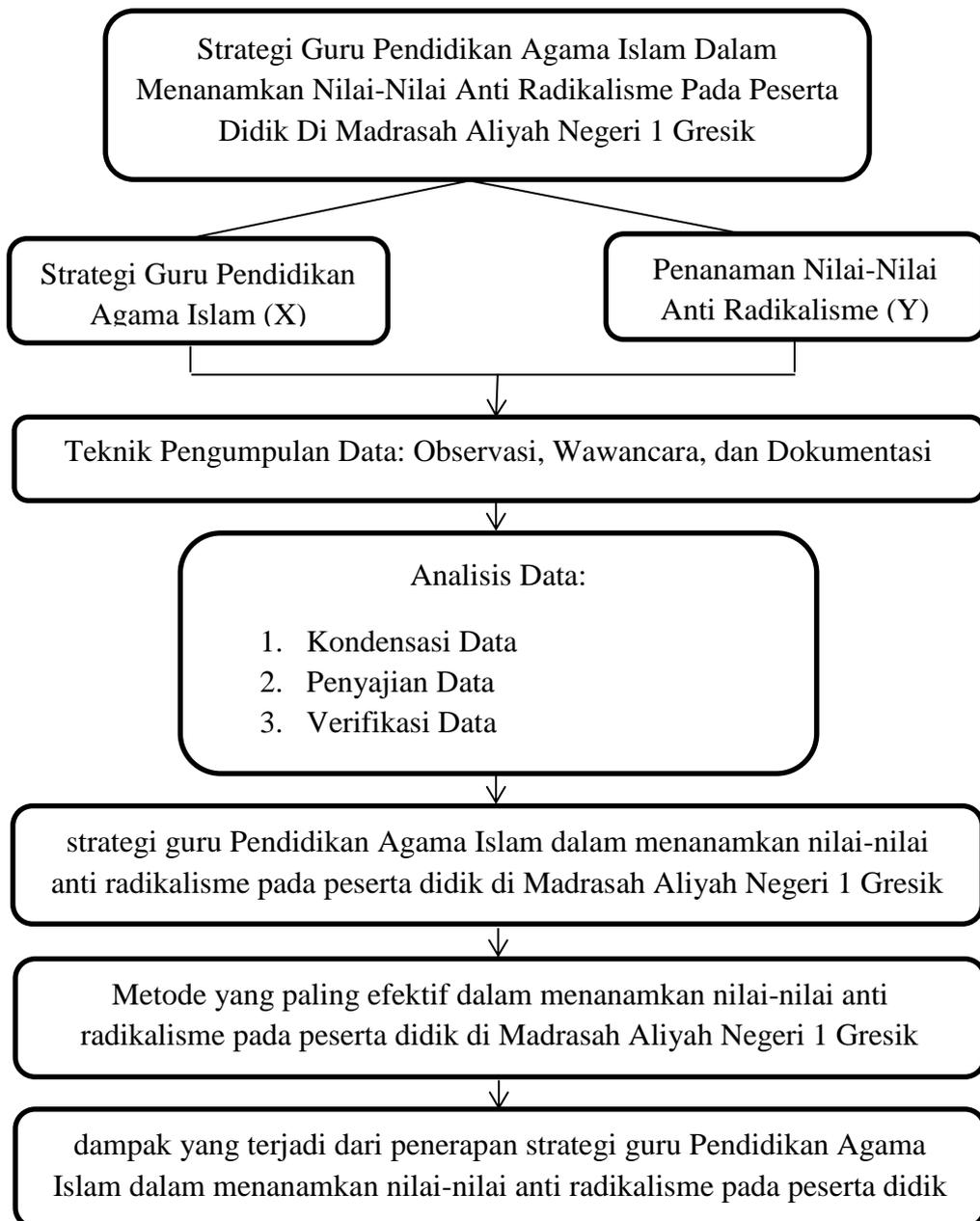
sesuai dengan tempatnya, tidak memaksakan keinginan sendiri atau mengutamakan kepentingan pribadi.

- e) Moderasi (*moderation*), nilai ini dikaitkan dengan mengambil sikap dan mempraktikkan ajaran agama pilihan masing-masing orang dengan cara menjauhi ajaran yang bersifat ekstrim dan radikal. Nilai ini mengajarkan untuk menentukan ajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kehidupan.
- f) Menghargai orang lain (*respect for other*), nilai ini dikaitkan dengan hak dan kewajiban kepada orang lain. Nilai ini mengajarkan kita untuk selalu menghormati orang lain, tidak menghina, tidak memaksakan kehendak sendiri dan tidak mengancam orang lain.
- g) Menghormati pencipta (*respect for the creator*), nilai ini berkaitan dengan penghormatan kepada Sang Pencipta disertai rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa. Nilai ini mengajarkan untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan menjauhi apa yang diharamkan Allah SWT.
- h) Kontrol diri (*self control*), nilai ini yang melibatkan kontrol diri dalam kaitannya dengan keadaan mental atau tindakan seseorang. Nilai ini mengajarkan kita untuk selalu bersikap tenang dalam menghadapi segala tantangan, menghadapi masalah dengan hati yang tenang, dan tidak mengambil keputusan berdasarkan emosi atau tergesa-gesa.

- i) Toleransi (*tolerance*), nilai ini mengacu pada sikap menerima segala bentuk perbedaan yang ada. Nilai ini mengajarkan untuk selalu menerima dan menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, semua penelitian ilmiah harus memiliki pendekatan penelitian dan jenis metodologi penelitian yang sesuai. Setiap peneliti harus memahami atau mengetahui bahwa metodologi penelitian adalah kumpulan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis yang terlibat dalam mencari informasi tentang masalah yang diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji permasalahan yang ada dalam bentuk penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian deskriptif-kualitatif ini adalah tentang penggambaran fenomena yang terjadi, di mana didalamnya terdapat upaya untuk menggambarkan, merekam, menganalisis, dan menafsirkan semua situasi saat ini atau dengan artian lain untuk mendapatkan informasi tentang situasi yang terjadi.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik melibatkan berbagai pihak dan aspek yang harus ditelaah atau digali lebih mendalam dan secara komprehensif.

Selain alasan diatas, peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana peran dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri

1 Gresik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menganggap dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan memperoleh hasil atau jawaban yang semaksimal mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang akan digunakan, maka diperlukan kehadiran peneliti di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan mendapatkan informasi sedalam mungkin. Pada saat proses penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dan informan merupakan komponen yang sangat penting dalam memperoleh suatu informasi, oleh karena itu terjunnya peneliti di lapangan merupakan suatu kewajiban yang sangat dibutuhkan.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, yang mana ketika peneliti memasuki lapangan, peneliti harus bisa menjaga etika dalam meneliti guna mendapat sambutan yang baik dari informan serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Ketika peneliti berhasil menciptakan suasana yang nyaman bagi informan, maka hal itu bisa menjadi pendukung dalam proses pengumpulan data. Selain itu peneliti harus pandai membangun komunikasi dengan semua elemen yang ada di lapangan terutama dengan pihak informan. Pada dasarnya ketika hubungan komunikasi berjalan dengan baik antara peneliti dengan semua elemen yang ada lingkungan masyarakat, maka dapat memunculkan sikap saling percaya antara satu sama yang lain, sehingga

⁶⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

hal ini dapat mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti dengan mudah dan lengkap.

C. Latar Penelitian

Latar atau tempat penelitian dilaksanakan yakni di lembaga pendidikan yang berada di daerah kabupaten Gresik, atau lebih tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan adanya kesesuaian dari tema yang akan diteliti serta beberapa pertimbangan dan alasan yang telah peneliti jelaskan pada bagian latar belakang masalah dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam data primer umumnya data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber informasi utama. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wakil kepala sekolah, guru-guru, serta peserta didik di Madrasah tersebut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menggali informasi terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

Tabel 3.1

Sumber Data Primer

No	Informan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. Muhari, M. Pd. I
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Drs. Abd, Salam, M. Sc
3.	Guru	- Tamani, S. Ag, M. Pd. I, M.A (Guru PAI) - Drs. Muadz, M. Ag (Guru PAI) - Drs. Moh. Rosyihuddin (Guru PAI)
4.	Siswa	- Ahmad Ilmi Umar Faruq - Rahmatul Izzati

Sedangkan dalam data sekunder umumnya data yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, foto-foto, ataupun barang-barang yang bisa digunakan sebagai pelengkap data primer. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data ataupun dokumen yang diberikan oleh sekolah dan segala data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dapat digunakan untuk menguji dan menginterpretasikan suatu lokasi penelitian yang berkaitan dengan subjek dan dokumen yang diteliti.⁶⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah dengan *indepth interviews* atau wawancara secara mendalam terhadap informan lalu ditopang dengan teknik observasi serta dokumentasi. Pada intinya teknik wawancara adalah

⁶⁶ Iskandar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 253.

pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang ingin digali informasinya. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru-guru keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara tersebut tidak jauh dari masalah-masalah terkait; a) Respon dan pemahaman guru yang bersangkutan mengenai radikalisme, b) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada setiap Peserta didik, c) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, dan masih banyak pertanyaan lainnya.

Selanjutnya setelah teknik wawancara, pengumpulan data melalui teknik observasi guna mengetahui kondisi objektif daerah yang akan diteliti, yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ada di lapangan dengan cara memanfaatkan berkas atau dokumen resmi yang berasal dari Madrasah tersebut sebagai pendukung atau pelengkap data yang sudah diperoleh dari kedua teknik sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tujuan pemadatan data adalah untuk menyeleksi, mengabstraksi, menyederhanakan, atau mengubah data dari catatan lapangan, file,

dokumen, transkrip, atau hasil wawancara, dan bahan percobaan lainnya menjadi satu kesatuan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada dasarnya penyajian data adalah suatu cara penyajian informasi dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan dan sejenisnya dalam suatu organisasi untuk memudahkan dan membuat kesimpulan atau tindakan yang dapat diambil nantinya.

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah yang terakhir ialah penyampaian kesimpulan serta verifikasi. Dimana kesimpulan tersebut akan disertai bukti-bukti yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi akhir dari seluruh data pada proses tahap analisis, sehingga semua permasalahan dapat terjawab sesuai dengan keakuratan data dan permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti memverifikasi data melalui sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan juga dari waktu ke waktu. Teknik ini sendiri terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁶⁷ Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui: 1) perbandingan hasil observasi dan hasil wawancara penelitian, 2)

⁶⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal. 124.

perbandingan suatu pernyataan yang disampaikan secara umum dengan pernyataan yang disampaikan secara pribadi. 3) perbandingan hasil wawancara penelitian dengan data sekolah. Pada prinsipnya pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghindari hasil data yang tidak valid dan juga untuk meningkatkan kualitas hasil sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sumber atau wawasan khususnya bagi sekolah yang bersangkutan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik⁶⁸

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
Status	: Negeri/Reguler
NPSN	: 20580204
NSM	: 131135250001
Tahun berdiri	: 1979
Akreditasi	: A
Nomor Telepon/Faximile	: (031) 3949544, Fax.(031) 3949544
Email	: mangresik@kemenag.go.id
Homepage	: http://www.man-gresik.sch.id .
Alamat	: Jl. Raya Bungah 46 Gresik
Kecamatan	: Bungah
Kabupaten	: Gresik
Kode Pos	: 61152
Program Yang Diselenggarakan	: Program Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Bahasa, Ilmu Keagamaan

⁶⁸ Data diperoleh dari Bapak Tamani, S, Ag, M.Pd.I, M.A (Waka SarPras) pada hari senin 09 Januari 2023

Waktu Belajar

: 07.00 – 15.15 WIB (Normal)

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

MAN 1 Gresik adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah di Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Gresik berada di bawah naungan Kementerian Agama. Awalnya MAN 1 Gresik merupakan cabang dari MAN Pamekasan. Kemudian pada tahun 1979 terjadi perpindahan dari MAN Pamekasan Madura berubah menjadi MAN 1 Gresik dengan menempati sarana/fasilitas di MA. Miftahul Ulum Melirang Gresik yang pada saat itu dipimpin langsung oleh kepala madrasah pertama yaitu Bapak H. Abdullah, B.A.

Setahun kemudian, tepatnya tahun 1980, MAN 1 Gresik kembali berpindah tempat ke kantor dinas pendidikan Kecamatan Bungah. Di tempat inilah MAN 1 Gresik mulai berusaha berbenah diri baik dari segi pengelolaan pendidikan, sarana prasarana, pembelajaran dan lain sebagainya, walaupun kondisinya masih sederhana, bangunan yang masih apa adanya, dan fasilitas yang belum memadai. Selang dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1982, MAN 1 Gresik pindah lagi menempati lokasi baru yaitu lahan milik Kementerian Pertanian atas prakarsa pengurus BP. 3 dan tokoh agama setempat serta pemerintah berdasarkan persetujuan dari Bupati Gresik yang bertempat di jalan Raya Bungah No. 46 Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

Seiring berjalannya waktu, MAN 1 Gresik terus berbenah walaupun pada awal pendiriannya menempati bangunan sederhana dengan fasilitas yang kurang memadai, ditambah lagi banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. namun kini perlahan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang sangat pesat terjadi pada masa kepemimpinan Bapak H. Abdul Jalil, M.Pd.I tahun 2012-2016 yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan sangat luar biasa oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu Ibu Masfufah, M.Pd. Tahun 2016-2022. kemudian pada tahun 2022 di bawah kepemimpinan Drs. H.Muhari, M.Pd. Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik semakin berkembang dengan diraihnya berbagai prestasi akademik. Terobosan terus dilakukan dalam hal pengelolaan pendidikan, proses belajar mengajar, program akademik dan nonakademik, kegiatan ekstrakurikuler, infrastruktur dan lain-lain. Sehingga dengan perbaikan tersebut Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dinobatkan sebagai madrasah unggulan di Jawa Timur khususnya di kabupaten Gresik.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih siswa MAN 1 Gresik seperti menjuarai berbagai lomba Karya Tulis Ilmiah remaja (KIR) baik tingkat nasional maupun internasional, menjuarai kejuaraan umum pada lomba PMR, menjuarai lomba Pramuka, memenangkan tiga kali juara pertama berturut-turut Kader kesehatan remaja UKS kabupaten Gresik dan di bidang lingkungan MAN 1 Gresik

mendapatkan predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2017 dan saat ini MAN 1 Gresik bergerak menuju sekolah Adiwiyata mandiri.

Adapun masa kepemimpinan/kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 1 Gresik yaitu:

- 1) H. Abdullah, B.A. (1979 - 1985)
- 2) Drs. H.Moh. Cholid (1985 - 1989)
- 3) H. Hendro Soeprpto, B.A. (1989 - 1993)
- 4) Drs. H. Achiyat Thoha (1993 - 2000)
- 5) Drs. Imam Taufiqur Rahman, M.Pd.I (2000 - 2005)
- 6) Drs. H. M. Munif Ridlwan, M. Ag (2005 - 2006)
- 7) Drs. Abd. Hakim, M. Ag (2006 - 2010)
- 8) Drs. H. Anshori, M.Pd.I. (2010 – 2012)
- 9) Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd.I. (2012 - 2016)
- 10) Masfufah, M.Pd. (2016 - 2022)
- 11) Drs. Muhari, M.Pd.I. (2022 - sampai sekarang)

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan madrasah yang berkontribusi dalam memajukan dunia Islam di Indonesia. Madrasah ini terletak 21 km dari pusat Kabupaten Gresik tepatnya di Jl. Raya Bungah No.46 Kecamatan Bungah, Kab. Gresik dan merupakan lembaga sekolah menengah atas yang bercirikan Islam dan terakreditasi A. Di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

memiliki visi “Menciptakan manusia yang islami, cerdas, unggul, berdaya saing dan peduli lingkungan”.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sebagai lembaga pendidikan umum pada jenjang menengah atas yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang memiliki keunggulan dalam bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik, citra yang ditampilkan bernuansa Islami sehingga terkesan intelek, bersih, bermartabat dan indah. Refleksi utama yang ditampilkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik adalah modern dan Islami serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, Tuhan semesta alam, santun, selalu tersenyum, ramah terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik memiliki tenaga pengajar yang lengkap didukung oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan mengerahkan berbagai potensi untuk meningkatkan kreativitas akademik dan memiliki kemampuan mengantisipasi terhadap masa depan serta selalu proaktif terhadap perkembangan zaman. Disamping itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik memiliki pemimpin yang mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki agar penggerak lembaga merata. Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik menciptakan *Character Building* yang unggul dengan membiasakan sholat dzuhur, membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah serta menerapkan aspek keislaman setiap hari.

Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman terhadap nilai-nilai agama siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sekaligus memahami khazanah keislaman dari berbagai kitab-kitab klasik sebagai sumber aslinya dan selalu diajarkan di Pesantren Al Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

Gerakan literasi dengan cara membiasakan membaca dan menulis menghasilkan karya tujuh buku oleh siswa sebagai implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi abad ke-21. Keterampilan Desain furnitur, tata busana dan keterampilan perbaikan komputer untuk meningkatkan kualitas daya saing di dunia bisnis dan industri. Kepedulian terhadap lingkungan adalah salah satu sektor yang memperkuat karakter warga Madrasah dan saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik telah memperoleh predikat Madrasah Adiwiyata nasional.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik memiliki fasilitas unggulan antara lain perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium IPS, dan fasilitas lainnya untuk menunjang keterampilan siswa yang didukung oleh kurikulum vokasional salah satunya yaitu Perancangan Furnitur dan Perancangan Tata Busana.

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

a. Visi Madrasah

Terwujudnya insan yang “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan”.

Dengan Indikator :

- 1) Memiliki karakter islami sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ.
- 3) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang representatif.
- 4) Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun dunia kerja.
- 5) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan mengembangkan 3 upaya yaitu: pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik adalah :

- 1) Mewujudkan siswa yang berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari (1)
- 2) Mewujudkan pembiasaan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan wajib atau sunnah (1)

- 3) Meningkatkan rerata daya serap dan nilai Ujian Nasional (2)
- 4) Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (2)
- 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (3)
- 6) Mengembangkan Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan secara komprehensif (3)
- 7) Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan (3)
- 8) Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan (3)
- 9) Meningkatkan rerata siswa yang diterima di PTN (4)
- 10) Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja (4)
- 11) Mengembangkan Madrasah riset (4)
- 12) Meningkatkan kesadaran terhadap peletarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global (5)
- 13) Mengembangkan madrasah ramah anak (5)
- 14) Mengembangkan sekolah siaga kependudukan (SSK) (5)

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik untuk periode tahun pelajaran 2020/2021. 2023/2024 sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kualitas ketaqwaan dan kecakapan ubudiyah serta moderasi beragama
- 2) Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan santun) pada seluruh warga madrasah
- 3) Meningkatnya kebiasaan shalat fardlu berjamaah
- 4) Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah 0.5
- 5) Terbentuknya karakter siswa yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
- 6) Terbentuknya kelas unggulan (empat kelas pada jurusan MIPA, tiga kelas pada jurusan IPS) dan satu kelas agama
- 7) Meningkatnya jumlah prestasi akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional
- 8) Meningkatnya prestasi non akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional
- 9) Terwujudnya madrasah riset
- 10) Meningkatnya prestasi peserta didik di bidang keagamaan
- 11) Meningkatnya jiwa *intrepreneur* (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan meningkatkan kualitas unit

produksi (*furniture*, garmen, jasa rias, jasa reparasi elektronik dan pengadaan *hardware* dan *software*)

- 12) Meningkatnya mutu proses pembelajaran
- 13) Meningkatnya mutu pelayanan publik
- 14) Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan
- 15) Tersedianya sarpras yang lengkap dan memadai
- 16) Terpeliharanya sarpras yang berkelanjutan
- 17) Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- 18) Terakomodasinya lulusan di dunia usaha
- 19) Meningkatnya kepedulian seluruh warga madrasah terhadap lingkungan madrasah
- 20) Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah Adiwiyata dengan mengembangkan 3 upaya yaitu : pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan
- 21) Menjadikan Madrasah sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)
- 22) Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah ramah anak

5. Program-Program Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

a. Program Akademik

Program akademik adalah program madrasah yang menyiapkan sejumlah mata pelajaran bagi siswa. Berikut program akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik adalah:

- 1) Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu, dari pukul 07.00-15.15 yang diawali dengan shalat Dhuha berjamaah dan Khataman Al-Quran. Pada waktu shalat Dzuhur, siswa dan guru melakukan shalat berjamaah di masjid madrasah.
- 2) Secara umum Mata pelajaran di kelas X, XI dan XII terdiri dari Matematika, Aqidah Akhlak, Qur'an hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bimbingan konseling, Pendidikan Jasmani, Seni budaya, informatika, Teknik Komputer dan Jaringan, Prakarya dan Wirausaha, Teknik Desain Furniture, Tata Busana.
- 3) Terdapat Empat jurusan beserta mata pelajaran unggulan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu sebagai berikut :
 - a) Jurusan IPA : Kimia, Biologi, Fisika, dan Matematika
Peminatan
 - b) Jurusan IPS : Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah

- c) Jurusan Agama : Ilmu Hadits, Ushul Fikih, dan Ilmu Tafsir
- d) Jurusan Bahasa : Bahasa dan sastra Indonesia, Bahasa dan sastra Inggris

b. Program Non Akademik

Keberadaan lembaga pendidikan tidak hanya sekedar membawa siswa untuk memahami konsep pengetahuan dalam mata pelajaran di kelas. Di sisi lain, lembaga pendidikan juga perlu membentuk paradigma kepribadian peserta didik yang sedang mencari jati dirinya, oleh karena itu lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam memfasilitasi pergolakan petualangan identitas peserta didik dengan mengadakan kegiatan pengembangan diri yang berdampak positif.

Melalui program yang tercantum dalam kegiatan perbaikan diri siswa, Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik mencoba menyediakan tempat untuk semua bakat dan minat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Ini perlu diimplementasikan sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas masa depan bagi para siswa, dan melatih soft skill yang dapat digunakan di masa depan.

1) Program Ekstrakurikuler

- a) Kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan karakter terdiri atas Paskibraka, Jurnalistik, Qiroah, ekstra Pramuka, PMR, KIR, video grafis, Batik dan tata rias.

- b) Kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kualitas diri dalam bidang seni yaitu band, banjari, paduan suara, drumb band, gamelan, kaligrafi dan seni lukis.
- c) Kegiatan peningkatan kualitas diri bidang mata pelajaran olimpiade sebanyak 6 kegiatan, hasilnya dipersiapkan untuk menghadapi kompetisi dan kejuaraan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diadakan oleh perguruan tinggi yang meliputi pelajaran ekonomi, fisika, kimia, biologi, matematika dan geografi.

2) Program Mahad Al-Hikmah

Program ini lahir pada awalnya untuk kegiatan bimbingan intensif dalam persiapan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) yang mengharuskan siswa untuk menginap di Madrasah. Selain itu, mayoritas siswa berasal dari daerah yang jauh dari madrasah dan keinginan kepemimpinan sekolah untuk mencoba mendidik perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sehingga mereka menerapkan nilai-nilai keislaman, maka tercetuslah ide untuk membuat Mahad Al-Hikmah, yang saat ini memiliki siswa dan lulusan yang berkembang pesat dan tersebar di berbagai kampus terkenal di Jawa Timur.

Adapun kurikulum yang diajarkan dalam program ini meliputi kitab *jawahirul kalamiyah*, *ta'lim muta'alim*, *riyadhus Sholihin*, *tafsir jalalain* dan lain sebagainya.

Kegiatan sehari-hari di Mahad Al-Hikmah ini cukup religius. Dimulai dari sholat Tahajud pukul 03.30 dan dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah, kemudian membaca Surat Al-Waqi'ah dan mempelajari kitab-kitab kuning, setelah itu persiapan masuk sekolah. Pada malam harinya dilaksanakan sholat maghrib berjamaah dan membaca Al-Quran juz 30, dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah hingga selesai, kemudian kegiatan pembacaan surat Al-mulk dan setelah itu istirahat di kamar masing-masing.

6. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ada 63 orang, jika dibagi berdasarkan jenis kelamin tenaga pendidik laki-laki berjumlah 29 orang dan tenaga pendidik perempuan berjumlah 34 orang. Untuk lebih jelasnya akan penulis jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik

No	NAMA	JABATAN	MAPEL YANG DIAMPUH
1.	Drs. H. Muhari, M. Pd. I.	Kepala Madrasah	-
2.	Siti Amriyah, S. Pd.	Waka Bidang Akademik	Fisika
3.	Drs. H. Abd. Salam, M. Sc.	Waka Bidang Kesiswaan	Matematika
4.	Tamani, S. Ag, M. Pd. I, M. A.	Waka Bidang Sarpras	Fiqih

5.	As'ad, S. Ag.	Waka Bidang Humas	Al-Quran Hadits
6.	Dra. Wiwik Muyassaroh Abdi	Kepala Lab. Bahasa	Bahasa Inggris
7.	Drs. Khusnan	Kepala Lab. Biologi	Biologi
8.	Dra. Purwantini, S. Pd.	Tim Jurnalistik	Bahasa Indonesia
9.	Drs. Mu'adz, M. Ag.	Ketua Litbang	SKI
10.	Drs. Muhtadim	Guru	Akidah Akhlak
11.	Ahsanatul Munawaroh, S. Ag, S. Pd.	Guru	Matematika Peminatan
12.	Dra. S. Aminatuz Zaliqoh, M. Pd. I.	Tim Litbang	Matematika
13.	Drs. MAT IKSAN	Guru	Matematika
14.	Drs. M. Saiful Amin	Kepala Lab. Kimia	Kimia
15.	Dra. Endang Pontjo Siswaningsih	Guru	Kimia
16.	Drs. Mohammad Anas, M. Pd.I.	Guru	Bahasa Arab
17.	Drs. Djoyo Laduni Mansur, M. Si.	Guru	Matematika
18.	Munaisah, S. Pd.	Kepala Lab. Keterampilan	Prakarya dan Kewirausahaan
19.	Rindang Wahyu Ristiani, S. Pd.	Staf Bidang Akademik	Desain dan Produk Furniture
20.	Istiqomah, S. Pd.	Staf Bidang Akademik	Kimia
21.	Sholih, M. Ag.	Kepala Ma'had	Fiqih
22.	Nuril Huda, S. Ag, M. Si.	Guru	Sejarah
23.	Abdul Mu'iz, S.Pd.	Guru	Bahasa Jepang
24.	Achmad Alfiansyah Chusaini, S. Kom.	Guru	Informatika
25.	Uswatun Khasanah, S. Pd.	Guru	Matematika
26.	Suudi Wafa, S. Pd.	Guru	Al-Quran Hadits
27.	Rifatunnisak, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Pradito Hasibuan, S. Ag.	Guru	Al-Quran Hadits
29.	Drs. Imam Qurniawan	Kepala Perpustakaan	Geografi
30.	Lutfiyatut Taqiyah, S. Pd.	Staf Bidang Akademik	Biologi
31.	Husnul Wajhillah, Sp, M. Si.	Guru	Fisika
32.	Drs. MOH. ROSYIHUDDIN	Guru	Akidah Akhlak
33.	Raditya Dian Permana, S. Pd.	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

			Kesehatan
34.	Arofaturun, S. Pd.	Guru	Seni Budaya
35.	Siti Asiyah, S. E.	Guru	Prakarya dan Kewirausahaan
36.	Nailil Rohisoh, S. E.	Guru	Ekonomi
37.	Sukaeni, S. Pd.	Kepala Lab. Fisika	Fisika
38.	Lilik Chumaidah, S. Pd.	Guru	Bimbingan Konseling
39.	Lilik Ismawati, M. Pd.	Staf Bidang Kesiswaan	Ekonomi
40.	Durrotun Hasanah, S. Ag, M. Pd. I.	Guru	Bahasa Arab
41.	Siti Jumaroh, S. Pd.	Guru	Bimbingan Konseling
42.	Abdul Khozim, S. Pd. I.	Pembina OSIS	SKI
43.	Dra. LAILATUL KHOIRIYAH	Guru	Fiqih
44.	Rosyid, S.Ag.	Guru	Akidah Akhlak
45.	Mastufah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
46.	Ali Hasan, S.Pd.	Guru	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
47.	Nurul Laili, S.Pd.	Guru	Tata Busana
48.	Fajar Andriyanto, S. Pd. I.	Guru	Fiqih
49.	Choirul Jamroni, S. Pd. I.	Guru	Bahasa Arab
50.	Mau'idhatul Husna, S.Sy.	Guru	Fiqih
51.	Muhammad Najib Khilmi, S. Pd.	Guru	Sejarah
52.	Arfandianto, S. Pd.	Guru	Sejarah
53.	Muhammad Solihin, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
54.	Lilik Zumrotin, S. Pd.	Guru	Geografi
55.	Hamdi Ahmadi Mushzabi, S. Sos.	Guru	Sosiologi
56.	Abd. Haris Habibi, S. Kom.	Guru	Informatika
57.	Suci Rachmawati Putri, S. Pd.	Guru	PPKN
58.	Tanwirotus Sahiyyah, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris
59.	Drs. Kuder	Guru	Sosiologi
60.	Agus Sahrul Mubarich, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
61.	Munaisoh, S. Pd.	Guru	Teknik Desain dan Produk Furniture
62.	Ismatul Lukmah, M. Pd.	Guru	Akidah Akhlak
63.	Rizkyta Ria Achmad, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris

Dari data yang tertera pada tabel di bawah ini, dapat dilihat

bahwa tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sudah

tergolong baik dan lengkap, meskipun ada beberapa pendidik yang masih belum relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajar karena tidak sesuai dengan ijazah terakhir yang dimiliki. Persentase tenaga pendidik yang sudah sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan mencapai 86%, sedangkan yang belum sesuai mencapai 14%. Namun, di sisi lain, Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan lulusan dari perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Hal ini terbukti dengan peningkatan prestasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dari waktu ke waktu, seperti meraih juara pertama dalam ajang Karya Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat internasional pada Indonesia *International Invitation Festival* 2020 yang diselenggarakan oleh Asosiasi Aku Indonesia.⁶⁹

b. Data Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Sedangkan data tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik berjumlah 20 orang. Dengan rincian 10 laki-laki dan 10 perempuan. Lebih jelasnya akan penulis jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1.	Masthuroh, S.E, M.E.	S-2	Kepala Tata Usaha
2.	Muslihah, S. Ag.	S-1	Pengadministrasi Kesiswaan

⁶⁹ Lihat di www.man1gresik.sch.id. Pada hari rabu, 22 februari 2023.

3.	Latifatus Sun'iyah, S.S.	S-1	Pengelola bahan kepegawaian
4.	Uswatun Chasanah, S. Pd.	S-1	Pengadministrasi Tata Persuratan
5.	Leni Lisnawati, S. Pd.	S-1	PTT
6.	Muhammad Ainur Khabib, A. MA.	D-2	PTT
7.	Khoirul Anwar, S. Kom.	S-1	PTT
8.	Atik Kurniawati, S. Kom.	S-1	PTT
9.	Ismi Farid Munzala, S. Pd.	S-1	PTT
10.	Anisa'ul Muthoharoh, S. Pd.	S-1	PTT
11.	Eva Rusdianah, S. Pd. I	S-1	PTT
12.	Luthfi Ali	SMA	PTT
13.	M. Sholeh	SMA	PTT
14.	Samidi	SMA	PTT
15.	Ismail Marzuki	SMA	PTT
16.	Muhammad Dzakiyul Fuadz	SMA	PTT
17.	Ahmad Zahroniy, S. Pd.	S-1	PTT
18.	Ella Elzatillah Shohib, S. ST.	S-1	PTT
19.	Ummu Salmah, S. Pd. I.	S-1	PTT
20.	Muhammad Imam Maulidin	SMK	Satpam

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik memiliki peran yang beragam, seperti menjadi staf TU, satpam, dan tukang kebun. Adanya banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik menjadikannya sebagai sekolah terkemuka di Kabupaten Gresik.

7. Keadaan dan Data Peserta Didik

Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik pada tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 1121 siswa dengan berbagai macam latar belakang. jika diklasifikasikan kelas 10 berjumlah 391 siswa dengan 11 rombel, kelas 11 berjumlah 360 siswa dengan 10 rombel, kelas 12

berjumlah 370 siswa dengan 11 rombel. lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Data dan Keadaan Peserta didik

No	Keadaan siswa	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
TAHUN AJARAN 2022-2023													
1.	Jumlah siswa	103	288	391	88	272	360	97	273	370	288	834	1121
2.	Rombel	11			10			11			32		

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

keadaan sarana dan prasarana yang ada di area Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik adalah sebagai berikut:

- 1) Konstruksi Gedung : 10 Buah.
- 2) Keadaan Bangunan : Permanen.
- 3) Keadaan Tempat : Sangat Strategis.
- 4) Keadaan Ruangan :

Tabel 4.4

Data dan Keadaan Ruangan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	32	Baik
2.	Ruang Kantor	4	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Olahraga	1	Baik
5.	Laboratorium	9	Baik
6.	Gudang	2	Baik
7.	Kantin	8	Baik

8.	WC	55	Baik
9.	Ruang Penjaga (Pos Satpam)	1	Baik
10.	Kantor Bimbingan Konseling	1	Baik
11.	Koperasi Siswa	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Ruang Keterampilan	3	Baik
14.	Ma'had	2	Baik
15.	Musholla	1	Baik
16.	Aula	1	Baik
17.	Ruang OSIS	1	Baik

Dari tabel diatas, terlihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik tergolong baik dan lengkap. Hal ini dapat mendukung segala kegiatan di madrasah sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah. Terdapat banyak fasilitas seperti tempat ibadah, ruang pertemuan, tempat kegiatan non-akademik, kantor yang mencakup ruang kepala sekolah dan ruang guru, banyak toilet untuk siswa, dan yang tidak kalah penting adalah ruang kelas yang memadai untuk proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data atau temuan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan seluruh unsur yang ada di madrasah mulai dari kepala madrasah, dewan guru dan juga peserta didik mengenai pembahasan tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal-hal berikut dijelaskan setelah peneliti memperoleh

informasi dari observasi lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di madrasah tersebut.

1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

Seperti diketahui, penanggulangan radikalisme di sekolah atau madrasah membutuhkan peran seluruh elemen yang ada, tidak hanya pimpinan tetapi seluruh guru dan tenaga kependidikan yang juga memiliki peran penting dalam pencegahan radikalisme. karena pada dasarnya semua elemen di madrasah memiliki tugas untuk mengarahkan, membimbing dan juga menanamkan nilai-nilai anti radikalisme kepada peserta didik, agar selalu berada di jalan kebaikan. Tidak hanya itu, semua pihak madrasah juga memiliki kewajiban untuk mencegah peserta didik melakukan tindakan kejahatan.

Radikalisme di Indonesia umumnya cenderung mengatasnamakan agama, dalam hal ini para pelaku radikal menganggap bahwa perbedaan keyakinan dengan apa yang mereka yakini merupakan ajaran yang salah, sehingga dampaknya selalu didiskriminasi oleh mereka. Bahkan saat ini radikalisme dapat masuk melalui media apapun, salah satunya melalui dunia pendidikan. Kita harus memahami bahwa paham ini selalu mengatasnamakan agama, maka cara yang paling efektif untuk menghindari paham tersebut dalam dunia pendidikan adalah dengan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme dan memperkuat moderasi beragama. Oleh karena itu, seluruh

elemen madrasah terutama kepala madrasah, dewan guru, dan tenaga kependidikan harus saling bersinergi, saling melengkapi dan berkoordinasi satu sama lain agar setiap kebijakan atau kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa dapat berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Berikut merupakan pernyataan dari bapak Drs. Muhari, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik tentang Radikalisme:

“Radikalisme itu merupakan sesuatu yang tidak pantas untuk dikembangkan apalagi dirawat. Radikalisme itu adalah sesuatu yang harus dihindari, karena konsep radikalisme itu selalu merorong negara, selalu merorong sistem yang sudah ditata oleh ulama kita, dibangun oleh negara kita. Karena radikalisme itu merupakan sistem kecil yang merusak keutuhan negara dan itu yang harus kita hindari dan tidak layak untuk hidup dan berkembang.” (M.RM.1.01)⁷⁰

Jadi, golongan radikalisme disebut sebagai golongan yang bertindak keras terhadap orang-orang yang tidak sependapat dengan mereka. dengan persepsi yang terlalu bebas, tidak jarang jika golongan radikalisme sering berbenturan dengan aturan yang berlaku di dalam masyarakat terutama dalam konteks keagamaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Drs. Muadz, M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik bahwasannya:

“Radikalisme adalah suatu paham yang menginginkan perubahan atau pembaharuan dalam bidang sosial dan politik dengan menggunakan cara kekerasan. Radikalisme muncul ketika mereka merasa paling benar dan menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengan mereka. Jika hanya mengakui bahwa pendapat mereka sendiri yang benar, itu tidak masalah, namun ketika sudah menyalahkan orang lain itu yang berbahaya. Di era globalisasi ini, hal-hal mudah dipahami, anak-anak dengan mudah membaca artikel-artikel tentang Majelis Taklim yang diikuti orang tuanya yang sudah mengarah kepada radikalisme, sehingga mulai mengganggu

⁷⁰ Muhari, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.55 WIB.

opini-opini yang sudah mapan. Dalam dunia pendidikan dapat bersifat eksternal yaitu informasi dari luar sekolah. Sekolah-sekolah lain sebelumnya ada oknum guru yang terpengaruh dengan konsep radikalisme sampai mereka mempromosikan dan mengajak siswanya untuk memahami konsep tersebut.”(M.RM.1.01)⁷¹

Berhubungan dengan pernyataan tersebut, bapak Drs. Moh. Rosyihuddin selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mengungkapkan tentang peluang penyebaran radikalisme dalam dunia pendidikan bahwa:

“kita melihat bahwasannya radikalisme ini tumbuh dengan cepat tanpa kita sadari. Terutama di wilayah-wilayah kampus maupun sekolah ternama, golongan radikalisme dalam dunia pendidikan biasanya dilakukan oleh oknum-oknum guru yang mengikuti paham radikal. Jika di wilayah kampus biasanya mereka bermaskas di masjid-masjid bahkan mereka juga ikut terlibat dalam kepengurusan masjid, terlibat dalam kepengurusan organisasi yang lainnya. Maka dari itu di jenjang SLTA ini kita sebagai guru harus menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik untuk menjadi bekal mereka ketika masuk di perguruan tinggi agar peserta didik tidak terpengaruh dengan paham-paham yang bersifat radikal.”(R.RM.1.01)⁷²

Selain itu bapak Drs. Muhari, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga memberikan pernyataan mengenai isu penyebaran radikalisme yang masuk dalam dunia pendidikan, beliau menyatakan bahwa:

“tanggapan saya mengenai isu penyebaran radikalisme yang masuk dalam dunia pendidikan ini yaitu hal yang pertama akan saya lakukan adalah preventif atau mencegah, ketika ada guru atau tenaga kependidikan maupun siswa yang ada gejala-gejala muncul ke-radikalisme-an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini maka saya akan menggunakan sistem tim untuk menyelidiki hal tersebut. Jika ada gejala-gejala radikalisme yang muncul maka saya akan menyuruh yang bersangkutan untuk mengklarifikasi terlebih dahulu dan jika benar terjadi maka akan saya panggil untuk dilakukan BAP

⁷¹ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

⁷² Moh. Rosyihuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

dan tim akan saya suruh melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.”(M.RM.1.02)⁷³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penyebaran radikalisme dalam dunia pendidikan tumbuh dengan cepat di wilayah perguruan tinggi. Dikarenakan dalam lingkup perguruan tinggi pergaulan yang terlalu bebas sehingga memberikan dampak yang terlalu besar terhadap individu. Namun jika pada lingkup madrasah radikalisme menyebar disebabkan oleh oknum-oknum guru yang menganut konsep radikalisme dan mengajak peserta didiknya untuk menganut apa yang mereka ajarkan. Maka dari itu para pendidik khususnya pendidik pada jenjang SLTA harus menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik untuk menjadi bekal para peserta didik masuk perguruan tinggi kelak agar tidak terpengaruh radikalisme.

Adapun pernyataan dari Rahmatul Izzati selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik mengenai pandangannya tentang radikalisme:

“menurut saya radikalisme itu merupakan suatu paham yang memaksakan perubahan dengan cara kekerasan dan menurut pemahaman saya kelompok-kelompok radikalisme itu mereka lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dan menganggap bahwa paham yang mereka bawa itu merupakan paham yang paling benar.”(RI.RM.1.01)⁷⁴

⁷³ Muhari, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.55 WIB.

⁷⁴ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

Berhubungan dengan pernyataan diatas, Ahmad Ilmi Umar Faruq selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mengungkapkan pandangannya mengenai radikalisme bahwa:

“kalo menurut saya pribadi radikalisme itu suatu paham yang melakukan tindakan perubahan secara keras dan melakukan penentangan terhadap pemerintahan atau seperti bughot maupun penentangan terhadap agama yang tidak sepaham dengan mereka”(AIUF.RM.1.01)⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Muadz, M.Ag. mengenai contoh-contoh dari nilai-nilai anti radikalisme beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk contoh-contoh nilai-nilai anti radikalisme yang utama adalah iman dan rasa disiplin karena keduanya itu menyangkut dengan kewajiban baik itu kewajiban kepada Allah, kewajiban disekolah maupun kewajiban mereka sebagai siswa. Selain itu masih banyak lagi contohnya seperti toleransi kepada sesama, tanggung jawab. Itu semua penting agar siswa terhindar dari paham radikal.”(M.RM.1.02)⁷⁶

Selain itu bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mengungkapkan terkait contoh-contoh nilai-nilai anti radikalisme bahwa:

“contoh dari nilai-nilai anti radikalisme yang sudah diterapkan oleh anak-anak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini seperti saling menghargai antara satu sama lain, tidak mengolok-olok teman yang tidak sependapat ataupun berbeda pemahaman agama, dan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini siswa-siswanya lebih netral tidak fanatik terhadap pemahaman agama yang mereka anut. Namun beda lagi kalau mereka sudah dirumah masing-masing, karena di lingkungan masyarakat biasanya gampang terpengaruh oleh perbedaan yang dapat menimbulkan perpecahan. tetapi pihak sekolah mengantisipasi hal tersebut dengan selalu berkoordinasi dengan wali murid

⁷⁵ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

⁷⁶ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

mengenai kegiatan anak-anak ketika mereka di rumah masing-masing”(T.RM.1.01)⁷⁷

Disamping itu bapak Drs. Moh. Rosyihuddin juga memberikan contoh mengenai nilai-nilai anti radikalisme beliau mengungkapkan bahwa:

“contoh dari nilai-nilai anti radikalisme itu diantaranya adalah sikap toleransi atau tasamuh. Sikap toleransi itu menjadi dasar agar siswa dapat saling menghargai dan menghormati baik itu kepada sesama teman, guru, ataupun kepada siapapun itu. Dan untuk merealisasikan itu semua, kita sebagai guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam menerapkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung”(R.RM.1.02)⁷⁸

Bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga menjelaskan mengenai keterkaitan materi pembelajaran PAI dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Beliau menyatakan bahwa:

“meski penanaman nilai-nilai anti radikalisme tidak disampaikan secara langsung, namun dalam materi pembelajaran PAI sudah banyak materi yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme. Nilai-nilai anti radikalisme tersebut bisa kita dapati dalam materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada guru dan orang tua. Selain itu juga terdapat materi jujur, istiqamah, amanah dan masih banyak lagi materi PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme. Materi jujur, istiqamah dan amanah tersebut jika dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme contohnya seperti apakah para siswa sudah mengaplikasikan sikap amanah terhadap agama mereka, jujur dalam berkata maupun dalam melakukan segala hal. Dan sebenarnya banyak materi PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme, hal yang paling utama yaitu pembentukan akhlaq dan aqidah seperti beriman kepada Allah dan juga seperti penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka.”(T.RM.1.02)⁷⁹

⁷⁷ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

⁷⁸ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

⁷⁹ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

Supaya penanaman nilai-nilai anti radikalisme dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, maka perlu adanya strategi dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

“strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme yang pertama adalah melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Karena dalam hal ini radikalisme itu kan mengenai nilai atau value, jadi strategi yang pertama itu membentuk kebiasaan siswa agar selalu mematuhi norma-norma yang ada. dan juga membentuk kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. kedua membiasakan kepada siswa yang beragama islam agar selalu meyakini keyakinan masing-masing dan tidak membedakan maupun menyalahkan keyakinan yang lain. Ketiga pembentukan karakter siswa, karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini selalu menekankan pendidikan karakter jadi kami sebagai guru PAI harus menguatkan karakter siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan yang lainnya. Keempat kami juga menanamkan sikap toleransi kepada siswa dan selalu menguatkan moderasi beragama, karena moderasi beragama itu sangat penting agar semua siswa tidak memiliki cara pandang beragama yang ekstrim dan radikal”(T.RM.1.03)⁸⁰

Untuk melengkapi pernyataan bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik tidak hanya dengan membentuk kebiasaan dan menguatkan moderasi beragama saja, akan tetapi ada strategi lain yang dapat diterapkan. Beliau juga menyatakan bahwa:

“selain itu juga kami melakukan penguatan terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti pada saat upacara bendera, jika ada siswa yang tidak melakukan hormat pada saat penghormatan bendera maka akan diulangi lagi sampai semua siswa ikut melakukan hormat bendera. Selain itu kami juga selalu menekankan untuk selalu menjaga tali silaturahmi antara guru, siswa, tenaga

⁸⁰ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

kependidikan maupun kepada orang tua siswa meskipun satu sama lain ada yang berbeda keyakinan tentang agama mereka. Kami selalu menekankan seperti itu agar mereka tidak menyepelekan maupun membeda-bedakan hanya karena faktor berbeda pemahaman terhadap agama.”(T.RM.1.04)⁸¹

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A, Bapak Drs Moh. Rosyihuddin juga menyampaikan mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik.

“strategi yang saya lakukan ketika di dalam kelas yaitu para siswa saya suruh menghafalkan dan mengaplikasikan 5 nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 5 nilai tersebut yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Dan ketika proses pembelajaran di kelas saya selalu mengulas dan menanyakan 5 nilai tersebut. kalau nilai religius bergandengan dengan nilai nasionalisme maka peserta didik pasti akan menjadi seorang muslim yang toleran.”(R.RM.1.03)⁸²

Bapak Drs. Muadz, M.Ag. juga memaparkan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, beliau mengungkapkan bahwa:

“peran sebagai guru PAI itu memiliki beban yang berat mengenai pembentukan karakter siswa. Maka strategi yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme diantaranya yaitu yang pertama penguatan dalam hal pemahaman keagamaan, karena jika agama peserta didik tidak sempurna maka mereka akan mudah goyah dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif maupun dengan paham-paham atau aliran-aliran yang sesat. Yang kedua kita sebagai guru selalu memberikan nasehat kepada siswa mengenai pengertian dari radikalisme, bahaya radikalisme dan instansi ataupun lembaga yang berkaitan dengan paham tersebut agar siswa dapat membentengi diri mereka dari radikalisme.”(M.RM.1.03)⁸³

⁸¹ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

⁸² Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

⁸³ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

Melanjutkan pernyataan bapak Drs. Moh. Rosyihuddin, beliau tidak hanya menanamkan lima nilai dalam penanaman nilai-nilai anti radikalisme saja, namun beliau juga mempunyai strategi lain dalam menangkal radikalisme masuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

“selain 5 nilai tersebut untuk mengantisipasi radikalisme saya menyelipkan pemahaman secara komprehensif mengenai bagaimana historis dari pancasila, filosofis pancasila, sosiologis masyarakat Indonesia, dan yuridis bahwa pancasila itu ada pada UUD 1945 yang menjadi kaidah negara yang fundamental yang tidak bisa diubah. Jadi para siswa harus paham mengenai hal-hal tersebut.”(R.RM.1.04)⁸⁴

Menyambung pernyataan sebelumnya bapak Drs. Muadz, M.Ag juga berkolaborasi dengan para guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwa masih ada strategi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut:

“kami juga berkolaborasi dengan para guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme kepada peserta didik. Diantara strategi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan. Diantaranya yaitu melakukan kegiatan syiar Ramadhan pada saat bulan Ramadhan. Dalam kegiatan tersebut berisikan pondok ramadhan dan berbuka puasa. Pada kegiatan pondok ramadhan siswa diberikan materi keagamaan salah satunya yaitu materi mengenai akhlak dalam bergaul yang didalamnya disisipkan materi mengenai nilai-nilai anti radikalisme.”(M.RM.1.04)⁸⁵

Selain itu bapak Drs. Muadz, M.Ag juga menuturkan masih banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan untuk menunjang penanaman nilai-nilai anti radikalisme beliau menyatakan bahwa:

“masih banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai anti radikalisme, diantaranya yaitu melakukan kajian-

⁸⁴ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

⁸⁵ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

kajian pada saat selesai sholat dhuhur berjamaah. Pemateri kajian tersebut kita lakukan bergilir baik itu dari pihak guru maupun dari siswa yang memiliki kemampuan publik speaking yang bagus. Dan kami selalu menitipkan pesan kepada pemateri agar menyisipkan materi mengenai nilai-nilai anti radikalisme seperti sikap toleransi, sikap empati kepada sesama, selalu cinta agama dan tanah air dan juga memiliki rasa kasih sayang yang tinggi. Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini sudah terorganisir dengan baik, seperti melakukan sholat berjamaah, melakukan kajian-kajian (kultum), melakukan kajian-kajian kitab kuning.”(M.RM.1.05)⁸⁶

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Drs. Muadz, M.Ag, bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga mengungkapkan bahwa:

“kegiatan keagamaan yang lakukan secara rutin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu seperti sholat berjamaah, kajian-kajian baik itu kajian kitab kuning atau kultum pada saat selesai sholat dhuhur berjamaah, perayaan hari besar islam seperti maulid nabi, isra’ mi’raj, perayaan idul adha, pondok ramadhan, ziarah kubur dan yang lainnya.”(T.RM.1.05)⁸⁷

Selain itu bapak Drs. Abd. Salam, M.Sc selaku waka kesiswaan beliau juga mengungkapkan mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai anti radikalisme, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau kegiatan yang dapat menunjang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini ada kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, kalau kegiatan keagamaan itu seperti sholat Dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar yang dilakukan secara berjamaah. Kegiatan keagamaan lainnya seperti pada saat bulan Ramadhan kita melaksanakan pondok Ramadhan untuk para siswa, selain itu kita juga rutin melakukan perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi, isra mi’raj, dan hari raya idul Adha.”(AS.RM.1.01)⁸⁸

Bapak Drs. Muhari, M.Pd.I Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mengungkapkan mengenai kegiatan-kegiatan yang

⁸⁶ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

⁸⁷ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

⁸⁸ Abd. Salam, waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 12.10 WIB.

dapat menunjang penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

“untuk kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini saya kedepankan kegiatan PPK atau pendidikan penguatan karakter anak. Sejak mulai jam setengah 7 sampai jam setengah 5 itu harus tuntas di Madrasah terutama kebiasaan Sholat dhuha, Istighasah dan di tengah-tengah itu saya selipkan untuk supaya para siswa punya pandangan yang tengah-tengah tidak fanatik kiri maupun kanan.”(M.RM.1.03)⁸⁹

Bapak Tamani juga menjelaskan secara rinci mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, beliau menyatakan bahwa:

“kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin di madrasah diantaranya sholat berjamaah seperti sholat dhuha, dhuhur, dan ashar dilakukan secara bergantian, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pembacaan Al-quran juz 30, setiap selesai dilakukan kajian kitab kuning maupun kultum secara bergantian, pada saat bulan puasa selalu diadakan pondok ramadhan, buka bersama, sholat tarawih, tadarrus Al-qur’an, sampai melakukan pembayaran zakat fitrah. Sehingga masjid di sekolah selalu ramai dengan kegiatan keagamaan.”(T.RM.1.06)⁹⁰

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. peneliti juga menjumpai Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilakukan setiap hari seperti Sholat dhuha, sholat dhuhur sampai sholat ashar berjamaah. Kegiatan yang dilakukan seminggu sekali seperti sholat jumat

⁸⁹ Muhari, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.55 WIB.

⁹⁰ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

berjamaah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti pondok ramadhan, perayaan hari besar islam, kajian keagamaan.⁹¹

Kegiatan keagamaan diselenggarakan dengan tujuan selain untuk menambah wawasan mengenai keislaman pada peserta didik juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada peserta didik agar mereka dapat membentengi diri dari aliran-aliran sesat atau radikalisme.

Dalam keberhasilan penyelenggaraan kegiatan keagamaan tersebut pasti ada pihak yang ikut andil dibelakangnya. dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Muadz, M.Ag mengenai partisipasi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan beliau mengungkapkan:

“guru PAI tentu ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Guru-guru PAI ikut mendampingi dan mengarahkan para siswa, contohnya pada kegiatan sholat berjamaah, kajian-kajian keislaman, pondok ramadhan dan kegiatan lainnya para guru PAI selalu ikut berpartisipasi.”(M.RM.1.06)⁹²

Selain itu bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga mengungkapkan keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, beliau mengungkapkan bahwa:

“tentunya kita juga ikut berperan dalam mendampingi para siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Contohnya pada kegiatan pondok ramadhan kebetulan saya sebagai ketua pelaksana kegiatan jadi saya berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk kegiatan lainnya seperti ziarah kubur saya juga ikut mendampingi siswa dalam kegiatan tersebut.”(T.RM.1.07)⁹³

⁹¹ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 6 Oktober 2022.

⁹² Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

⁹³ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

Bapak Drs. Muhari M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga ikut berperan dalam keberhasilan kegiatan-kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai anti radikalisme di madrasah, beliau mengungkapkan:

“ketika kegiatan-kegiatan itu berjalan, saya dampingi mulai awal. Saya punya waka humas yang selalu saya ajak diskusi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Tidak hanya itu, ketika di lapangan ada masalah, maka saya ikut menangani secara langsung dengan dibantu oleh guru dan wali kelas. Dan mengenai kegiatan ubudiyah itu ada absensi khusus untuk menangani kegiatan-kegiatan ibadah yang dijalankan setiap harinya.”(M.RM.1.04)⁹⁴

Selain kegiatan keagamaan, dalam menunjang kesuksesan penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik tentu ada kegiatan lain. Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Muadz, M.Ag beliau mengungkapkan:

“tidak hanya kegiatan keagamaan saja, ada banyak kegiatan lain yang menunjang penanaman nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hampir semua kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik contohnya pada ekstrakurikuler pramuka pembimbing juga sering menyampaikan mengenai nilai-nilai anti radikalisme pada siswa.”(M.RM.1.07)⁹⁵

Selaras dengan pernyataan bapak Muadz, bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga menyatakan bahwa:

“selain kegiatan keagamaan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Selain itu dalam organisasi OSIS sendiri juga mempunyai program kerja dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme seperti toleransi dan rasa empati. Hal tersebut diwujudkan dengan melakukan kegiatan bakti sosial maupun

⁹⁴ Muhari, kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.55 WIB.

⁹⁵ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

kegiatan lainnya yang berhubungan dengan toleransi dan rasa empati terhadap sesama. Hal tersebut dilakukan dikarenakan agar menciptakan kedisiplinan terhadap siswa agar mereka selalu cinta dan rasa empati kepada sesama maupun kepada tanah air. Kegiatan tersebut selalu kita tekankan karena kalau kita tidak cinta kepada tanah air maka kita bisa terkena radikalisme.”(T.RM.1.08)⁹⁶

Sejalan dengan pernyataan bapak Tamani, bapak Drs. Abd. Salam M.Sc juga menyatakan mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Beliau menyatakan bahwa:

“semua kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini kami selalu mengaitkan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme. Tujuannya agar para siswa tidak salah arah dan terkena paham radikal. Contohnya pada saat upacara bendera setiap hari senin para pimpinan, para guru maupun tenaga kependidikan bersama-sama ikut dalam upacara bendera tanpa membedakan satu sama lain. Pada saat upacara bendera juga pembina upacara sering mengingatkan mengenai nilai-nilai anti radikalisme seperti sikap toleransi terhadap sesama dan rasa terhadap cinta tanah air. Bukan hanya itu, para siswa juga belajar untuk mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler kami selalu mengingatkan kepada para pembimbing untuk selalu menyampaikan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik.”(AS.RM.1.02)⁹⁷

Bapak Drs. Roshyihuddin juga memberikan pernyataan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan keikutsertaan beliau dalam pelaksanaan yang dilakukan, beliau menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dalam mendukung penanaman nilai-nilai anti radikalisme seperti kegiatan keagamaan yang selalu diterapkan setiap hari, setiap upacara bendera pun pembina upacara saat menyampaikan pesan-pesan selalu menyelipkan

⁹⁶ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

⁹⁷ Abd. Salam, waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 12.10 WIB.

mengenai nilai-nilai anti radikalisme dan saya juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut”(R.RM.1.05)⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjumpai beberapa organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Kegiatan atau program tersebut dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Setiap kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik memiliki pembimbing yang berkompeten dalam masing-masing bidang.⁹⁹

Program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik terdiri dari 15 jenis kegiatan diantaranya Volly, futsal, basket, band, teater, olimpiade matematika, olimpiade kimia, olimpiade fisika, olimpiade biologi, olimpiade ekonomi, karya ilmiah, PMR, paskibra, seni baca Al-Quran, dan pramuka. Pada program ekstrakurikuler tersebut peserta didik kelas 10 dan kelas 11 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka dan PMR, sedangkan untuk peserta didik kelas 12 hanya diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR saja. Dan selain kegiatan tersebut peserta didik dibebaskan untuk memilih kegiatan sesuai bakat minat masing-masing.¹⁰⁰

Keberhasilan dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang melatarbelakanginya. Berikut ini pernyataan dari bapak tamani S.Ag, M.Pd.I,

⁹⁸ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

⁹⁹ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 6 Oktober 2022

¹⁰⁰ Abd. Salam, waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, hasil observasi, Gresik, 6 Oktober 2022.

M.A mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik tidak lain yaitu program atau kegiatan itu sendiri karena penerapan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara continue itulah yang menjadi faktor pendukungnya. Bukan hanya dari guru-guru melainkan dari para pimpinan, karyawan, maupun komite madrasah juga ikut terlibat dan mendukung secara penuh dalam penerapan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini. Kalau mengenai faktor penghambatnya yaitu karena kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan kebiasaan maka dari itu membutuhkan waktu yang lama dan merubah kebiasaan peserta didik tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang lebih dalam menerapkan nilai-nilai anti radikalisme tersebut.”(T.RM.1.09)¹⁰¹

Melanjutkan pernyataan diatas bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A menjelaskan lebih detail mengenai cara mengatasi faktor penghambat dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik, beliau mengungkapkan:

“untuk mengatasi faktor penghambat dari penerapan penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik dibutuhkan gebrakan dan dukungan dari para pimpinan. Karena kalau tidak ada dukungan dari para pimpinan maka penerapan nilai-nilai anti radikalisme tidak dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambatnya yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk merubah Kebiasaan peserta didik dan jika ada strategi yang tidak cocok maka segera dicarikan kegiatan pengganti. Maka dari itu dibutuhkan evaluasi secara rutin. Sehingga kalau sewaktu waktu ada permasalahan dapat dicarikan solusi yang tepat agar masalah-masalah tidak menumpuk.”(T.RM.1.10)¹⁰²

¹⁰¹ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

¹⁰² Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

Selain itu bapak Drs. Muadz M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang juga menerapkan strategi tersebut menyatakan mengenai faktor pendukung dan penghambatnya, beliau mengungkapkan bahwa:

“diantara faktor pendukung dari penerapan strategi tersebut yaitu para siswa merespon dengan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pesan yang disampaikan oleh para guru. Selain itu para orang tua siswa juga ikut mendukung penerapan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa. Selain itu mereka juga mendukung penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan strategi tersebut yaitu mengenai latar belakang para siswa yang berbeda-beda baik berbeda dalam hal pemahaman keagamaan, ekonomi, maupun berbeda dalam hal budaya itulah yang menjadi kesulitan dari penerapan strategi tersebut.”(M.RM.1.08)¹⁰³

Dari beberapa faktor penghambat yang ada bapak Drs. Muadz M.Ag memberikan solusinya, beliau menyatakan:

“dalam mengatasi faktor penghambat mengenai perbedaan latar belakang peserta didik, para pimpinan berupaya untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik. Jadi peserta didik tidak merasa di anak tirikan karena perbedaan latar belakang mereka. seperti contoh dalam perbedaan pemahaman keagamaan, para pimpinan dan guru memberikan nasehat maupun pesan bahwa meskipun berbeda pemahaman agama namun harus tetap toleransi dan memperlakukan kasih sayang terhadap yang lainnya.”(M.RM.1.09)¹⁰⁴

Selain itu bapak Drs. Rosyihuddin juga memberikan pernyataan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik, beliau mengungkapkan:

“Kalau mengenai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik itu diantara yaitu kegiatan-kegiatan yang ada

¹⁰³ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁴ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

di sekolah itu juga termasuk menjadi faktor pendukung. Kalau faktor penghambat itu saya kira hampir tidak ada hambatan, karena guru-guru di MAN 1 Gresik ini mayoritas muslim yang nasionalis dan tidak perlu diragukan lagi.”(R.RM.1.06)¹⁰⁵

Dari hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme yaitu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah menjadi faktor pendukung dalam penanaman strategi guru Pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Yang faktor pendukung lain yaitu respon yang baik dari para peserta didik dalam menanggapi maupun menerima nasihat dari guru dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diantaranya faktor latar belakang dan kebiasaan dari peserta didik yang berbeda-beda menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai anti radikalisme.

2) Metode Paling Efektif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A menjabarkan mengenai metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁵ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

“mengenai metode yang paling efektif kami menggunakan berbagai metode, pertama kami menggunakan metode pembiasaan. Kami menggunakan metode pembiasaan ini agar peserta didik terbiasa saling menghargai dan menghormati orang lain. Contoh implementasinya yaitu dengan membiasakan saling menyapa, saling berjabat tangan, mengucapkan salam, dan lain sebagainya”(T.RM.2.11)¹⁰⁶

Selain itu bapak Drs. Muadz, M.Ag juga menjelaskan mengenai metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik.

“metode yang kami gunakan pada saat proses pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik yaitu yang pertama saya menggunakan metode diskusi dan debat. Metode diskusi ini kami buat dengan model *problem based learning* terkait isu-isu radikalisme yang muncul di Indonesia maupun di negara luar. Dengan metode diskusi ini tujuannya agar peserta didik dapat berfikir kritis dan mampu menerima informasi agar dapat memecahkan permasalahan yang ada.”(M.RM.2.10)¹⁰⁷

Bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga menambah mengenai metode lain yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik.

“selain itu kami juga menekankan pendidikan agama yang toleran. Kami menekankan pendidikan agama agar peserta didik memahami bahwa agama bukan dijadikan alasan untuk melakukan tindakan kekerasan atau radikal. Kami juga menekankan bahwa agama islam merupakan agama yang cinta perdamaian, menjunjung toleransi yang tinggi. Meskipun di MAN ini peserta didiknya dari berbeda-beda latar belakang tetapi dengan kami menekankan pendidikan agama para peserta didik dapat saling menghargai antara satu dengan yang lain.”(T.RM.2.12)¹⁰⁸

¹⁰⁶ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

¹⁰⁷ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁸ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

Bapak Drs. Moh. Rosyihuddin juga memberikan pernyataan mengenai metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Beliau mengungkapkan:

“kalau mengenai metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai anti radikalisme, setiap guru pasti mempunyai metode yang berbeda-beda. kalau saya pribadi metode yang saya gunakan itu yang pertama menggunakan metode pembiasaan. Jadi penanaman nilai-nilai anti radikalisme itu tidak bisa langsung instan diterima oleh peserta didik harus dilakukan pembiasaan agar peserta didik mampu menerima dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. contohnya yaitu saling menghargai atau toleran kepada semua orang, saling menyapa, saling tegur sapa, dan lain sebagainya.”(R.RM.2.07)¹⁰⁹

Bapak Drs. Muadz M.Ag menambah penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Beliau mengungkapkan bahwa:

“selain metode diskusi dan debat, saya juga menggunakan metode studi kasus. Metode tersebut saya terapkan pada peserta didik agar mereka terhindar dari paham radikal. Metode tersebut mengajarkan pada peserta didik tentang bagaimana tindakan radikalisme yang terjadi dan dampak negatif dari tindakan tersebut baik pada individu maupun dalam lingkungan masyarakat.”(M.RM.2.11)¹¹⁰

Bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga menggunakan metode dengan berkolaborasi dengan komunitas ataupun masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme. Beliau mengungkapkan:

“kami juga berkolaborasi dengan komunitas, masyarakat, maupun orang tua siswa guna menyukseskan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme. Kolaborasi ini bertujuan agar para komunitas maupun

¹⁰⁹ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

¹¹⁰ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

masyarakat dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai radikalisme dampak yang terjadi dari tindakan radikal.”(T.RM.2.13)¹¹¹

Bapak Drs. Moh. Rosyihuddin memberikan penjelasan lain mengenai metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai anti radikalisme.

“selain metode pembiasaan, saya juga menerapkan metode pembelajaran yang inklusif. Metode tersebut saya gunakan karena bertujuan agar para peserta didik terhindar dari perilaku diskriminatif, selain itu agar peserta didik mampu menghargai diri sendiri maupun orang lain. Dan alhamdulillah metode tersebut berjalan dengan baik dan diterapkan oleh peserta didik dengan baik.”(R.RM.2.08)¹¹²

Bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A juga menggunakan metode penciptaan lingkungan madrasah yang aman dan bekerja sama dengan para pimpinan maupun pihak keamanan madrasah. Beliau menyatakan bahwa:

“kami bekerja sama dengan para pimpinan dan pihak keamanan madrasah atau satpam madrasah dengan menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman. Dengan menciptakan lingkungan madrasah yang aman, maka dapat meminimalisir masuknya paham-paham radikal masuk di lingkungan madrasah, dan peserta didik dapat membahas isu-isu radikal dengan aman dan leluasa serta dapat mencari solusi mengenai isu-isu radikal tersebut agar paham-paham radikal tidak menyebar dengan bebas di lingkungan madrasah.”(T.RM.2.14)¹¹³

Bapak Drs. Moh. Rosyihuddin masih memiliki metode yang diterapkan pada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, beliau menyatakan bahwa:

“selain dua metode yang sudah saya jelaskan tadi, masih ada beberapa metode yang saya terapkan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, seperti pengenalan budaya yang beragam. Metode tersebut saya terapkan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas terhadap budaya yang ada di

¹¹¹ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

¹¹² Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

¹¹³ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

Indonesia. dan juga agar mereka dapat memahami dan menghargai semua budaya yang ada, bukan malah menghina atau mencela budaya yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka tapi harus saling menghargai dan dan menjaga semua budaya yang ada di Indonesia ini. selain itu saya juga menerapkan pengalaman belajar diluar kelas seperti contohnya melakukan kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat peribadatan, maupun tempat-tempat bersejarah. Hal tersebut bertujuan agar dapat memperkaya pengetahuan peserta didik bahwa Indonesia merupakan negara yang multikultural maka harus saling toleransi antara satu dengan yang lain meskipun kita berbeda pandangan maupun berbeda agama dengan mereka. itu yang selalu saya tanamkan kepada peserta didik.”(R.RM.2.09)¹¹⁴

Selain metode-metode yang sudah dijelaskan diatas, bapak Tamani S.Ag, M.Pd.I, M.A melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua metode yang sudah diterapkan tersebut.

“kami juga selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua metode yang sudah kami terapkan pada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar ketika ada metode yang berjalan kurang efektif maka kami segera mencari solusi terhadap hal tersebut.”(T,RM.2.15)¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik bersih dari radikalisme dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih belum ada satupun peserta didik yang terpapar paham radikal. Meskipun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik para pendidikny ada beberapa yang memiliki pemahaman agama yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Indonesia, namun mereka tetap menjaga toleransi terhadap sesama pendidik maupun dengan peserta didik di madrasah. Selain itu para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik khususnya guru Pendidikan

¹¹⁴ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

¹¹⁵ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

Agama Islam memiliki berbagai metode yang inovatif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di madrasah.

3) Dampak Yang Terjadi Dari Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Kekhawatiran para pimpinan dan para guru dalam menanggapi penyebaran paham radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik mereka memberikan pernyataan mengenai gerakan radikalisme menurut pemahaman mereka. Rahmatul Izzati selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik menyatakan bahwa:

“radikalisme menurut saya yaitu suatu paham yang berusaha melakukan perubahan dengan cara kekerasan. Mereka meyakini bahwa paham yang mereka bawa merupakan paham yang paling benar dan menyalahkan siapapun yang tidak sependapat atau sepaham dengan mereka.”(RI.RM.3.02)¹¹⁶

Selain itu Ahmad Ilmi Umar Faruq juga memberikan pendapat mengenai radikalisme.

“kalo menurut saya pribadi radikalisme itu suatu paham yang melakukan tindakan perubahan secara keras dan melakukan penentangan terhadap pemerintahan atau seperti bughot maupun penentangan terhadap agama yang tidak sepaham dengan mereka”(AIUF,RM.3.02)¹¹⁷

Setelah peneliti memberikan pertanyaan mengenai definisi radikalisme. Selanjutnya melanjutkan pertanyaan mengenai upaya atau

¹¹⁶ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

¹¹⁷ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Rahmatul Izzati memberikan jawaban mengenai hal tersebut.

“kalau menurut saya di dalam kelas guru-guru PAI menjelaskan cukup detail mengenai radikalisme, beliau-beliau juga sering memberikan nasihat mengenai apa itu radikalisme dan bahaya dari radikalisme itu sendiri. Dan beliau-beliau juga sering menceritakan kejadian-kejadian mengenai radikalisme yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri.”(RI.RM.3.03)¹¹⁸

Ahmad Ilmi Umar Faruq juga memberikan jawaban mengenai upaya atau strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

“setahu saya guru-guru PAI selalu memberikan nasihat kepada para siswa bahwa kita harus selalu mempunyai sikap toleransi kepada orang yang berbeda pendapat ataupun berbeda pemahaman dengan kita. Dan beliau-beliau juga sering memberikan pernyataan mengenai radikalisme dan bahaya dari radikalisme itu sendiri.”(AIUF.RM.3.03)¹¹⁹

Rahmatul Izzati menambahkan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran.

“pada saat pembelajaran di dalam kelas guru-guru PAI juga pernah memberikan kasus atau permasalahan mengenai radikalisme dan para siswa disuruh untuk menanggapi permasalahan tersebut”(RI.RM.3.04)¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mereka sangat memahami mengenai gerakan radikalisme maupun bahaya dari radikalisme itu sendiri. Guru-guru Pendidikan Agama Islam juga sering memberikan

¹¹⁸ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

¹¹⁹ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

¹²⁰ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

materi ataupun nasihat tentang radikalisme dengan harapan peserta didik dapat terhindar dari radikalisme. Dari hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap toleransi kepada semua orang. Guru Pendidikan Agama Islam juga sering memberikan motivasi kepada peserta didik dengan kalimat-kalimat yang membangun etika. Selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan kepada peserta didik agar tidak melakukan tindakan kekerasan.

Dari nasihat-nasihat atau motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru-guru yang lain, peserta didik dapat menganalisis penyebab seseorang terpapar Radikalisme. Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Ilmi Umar Faruq menyatakan:

“saya sendiri pernah memiliki pengalaman mengenai radikalisme, saya melihat teman-teman saya yang pernah mengikuti pengajian dengan seorang guru yang ceramahnya menggebu-gebu dan selalu mendoktrin seperti doktrin aliran HTI. Sehingga teman-teman saya yang masih mencari guru ngaji selalu di doktrin untuk ikut paham mereka. maka dari itu kita harus mempertebal iman dan membentengi diri dari paham radikal dengan cara selalu bersikap toleransi kepada semua orang dan berusaha untuk tidak mudah terpengaruh doktrin-doktrin dari aliran-aliran yang berbau radikal.”(AIUF, RM.3.04)¹²¹

Rahmatul Izzati juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penyebab seseorang terpapar paham radikal.

“salah satu penyebab seseorang terpapar paham radikal yaitu dikarenakan mereka salah menafsirkan pemahaman agama yang baru mereka terima. Ketika mereka bingung mengenai pemahaman agama yang baru mereka terima mereka dapat dengan mudah terkena doktrin-doktrin aliran yang berbau radikalisme. Untuk terhindar dari paham radikal kita harus selalu

¹²¹ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

membentengi diri dengan memperkuat pondasi agama dan selalu menjalin silaturahmi dengan semua orang.”(RI.RM.3.05)¹²²

Sejalan dengan pernyataan-pernyataan diatas mengenai membentengi diri dari radikalisme. Pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme seperti kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lainnya. Dari hasil wawancara mengenai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, Ahmad Ilmi Umar Faruq mengungkapkan bahwa:

“kami sebagai siswa selalu ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya dalam mendukung strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini.”(AIUF, RM.3.05)¹²³

Rahmatul Izzati mengungkapkan mengenai pengalamannya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme.

“setelah kami mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut kita menjadi lebih paham dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dan kita juga lebih mengetahui hal-hal yang salah dan tidak untuk dilakukan.”(RI.RM.3.06)¹²⁴

Selain itu Ahmad Ilmi Umar Faruq juga mengungkapkan pengalaman keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan di madrasah.

“setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah saya jadi lebih paham mengenai agama islam dan dapat menambah ilmu tentang agama.”(AIUF.RM.3.06)¹²⁵

¹²² Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

¹²³ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

¹²⁴ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

Dari pengalaman yang disampaikan oleh peserta didik, diharapkan mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama nilai-nilai anti radikalisme yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah seperti sikap toleransi dan kasih sayang kepada semua orang. Rahmatul Izzati mengungkapkan mengenai bentuk penerapan dari nilai-nilai anti radikalisme di sekolah.

“kita di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini dari kelas 10 sudah sering diberikan materi mengenai radikalisme, jadi untuk bentuk penerapan dari nilai-nilai anti radikalisme di sekolah itu seperti kita harus saling toleransi kepada teman yang berbeda paham keagamaan dengan kita. Kita juga di didik untuk selalu menjalin tali silaturahmi dan kasih sayang kepada semua warga sekolah.”(RI.RM.3.07)¹²⁶

Sejalan dengan pernyataan dari Rahmatul Izzati, Ahmad Ilmi Umar Faruq juga mengungkapkan mengenai bentuk penerapan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah.

“jadi kita di Madrasah ini selalu ditekankan mengenai moderasi beragama, bukan hanya penerapan sikap toleransi maupun kasih sayang kepada semua warga sekolah saja, namun kita juga guru-guru khususnya guru PAI selalu menekankan mengenai pendidikan karakter kepada semua siswa, selain itu kita harus selalu cinta tanah air karena itu merupakan salah satu wujud agar kita tidak terpengaruh kepada paham radikal.”(AIUF,RM.3.07)¹²⁷

Bapak Drs. Muadz, M.Ag juga memberikan pernyataan mengenai dampak yang terjadi dari penerapan penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di madrasah, beliau menyatakan bahwa:

¹²⁵ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

¹²⁶ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

¹²⁷ Ahmad Ilmi Umar Faruq, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara Pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

“untuk dampak yang terjadi dari penerapan penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di madrasah itu mereka sudah paham mengenai apa itu radikalisme, apa saja bahaya dari radikalisme. intinya wawasan mereka mengenai radikalisme menjadi bertambah.”(M.RM.3.12)¹²⁸

Selain itu bapak Tamani, S.Ag, M.Pd.I, M.A juga membahas mengenai dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“dampak yang terjadi pada peserta didik setelah adanya penerapan penanaman nilai-nilai anti radikalisme itu pendidikan karakter mereka menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme, selain itu sikap empati dan kesadaran sosial mereka menjadi lebih terbentuk, dan sikap toleransi kepada sesama peserta didik maupun semua warga sekolah sudah melekat pada diri para peserta didik.”(T.RM.3.16)¹²⁹

Selaras dengan pernyataan bapak Tamani, bapak Drs. Rosyihuddin juga menjelaskan mengenai dampak dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, beliau mengungkapkan bahwa:

“mengenai dampak dari penanaman nilai-nilai anti radikalisme itu diantaranya para peserta didik memiliki karakter yang lebih kuat dalam menangkal radikalisme, selain itu wawasan para peserta didik menjadi lebih luas mengenai definisi radikalisme sendiri dan bahaya dari radikalisme”(R.RM.3.10)¹³⁰

Dari pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya, Rahmatul Izzati menambahkan pernyataan mengenai bentuk penerapan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

¹²⁸ Muadz, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

¹²⁹ Tamani, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Januari 2023 pukul 09.20 WIB.

¹³⁰ Rosyihuddin, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik 16 Januari 2023 pukul 09.25 WIB.

“kita juga dituntut untuk selalu memiliki sikap empati dan rasa kesadaran sosial kepada orang lain. Selain itu madrasah selalu menekankan kepada peserta didik untuk tidak melakukan intimidasi maupun kekerasan kepada teman. Dan menurut saya semua nilai-nilai itu sudah diterapkan oleh semua siswa di madrasah ini.”(RI.RM.3.08)¹³¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sudah menerapkan nilai-nilai anti radikalisme yang ditanamkan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan madrasah. selain itu dari hasil observasi peneliti juga melihat berbagai cara dalam peserta didik menerapkan nilai-nilai anti radikalisme di sekolah seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada semua warga sekolah tanpa memandang perbedaan latar belakang yang ada. selain itu tingkat moderasi beragama peserta didik juga sangat tinggi seperti yang peneliti amati beberapa peserta didik melakukan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan radikalisme yang terjadi.¹³²

¹³¹ Rahmatul Izzati, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 16 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

¹³² Hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, 6 Oktober 2022

BAB V

PEMBAHASAN

Didalam pembahasan ini, peneliti mengkorelasikan antara data yang telah didapatkan pada saat observasi dan penelitian di lapangan dengan kajian literatur. Kajian dengan judul strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini dengan menggunakan metodologi penelitian analisis kualitatif deskriptif, artinya data dari observasi, dokumen dan wawancara yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam pembahasan ini. Adapun hasil penelitian ini dibahas sebagai berikut:

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Radikalisme merupakan suatu paham yang membawa perubahan yang sangat besar dalam masyarakat yang ditandai dengan gangguan mental yang kuat, anarkis, tindakan untuk melawan para penguasa yang memiliki hak khusus dalam pemerintahan dan juga bertentangan dengan norma-norma yang berlaku khususnya bertentangan dengan norma agama.¹³³ Dengan pemahaman yang masih sangat dasar dan terbatas tentang agama, tuntutan kebenaran secara satu pihak sering muncul secara berkelompok. Anggapan mereka bahwa ajaran atau keyakinan mereka merupakan sesuatu hal yang sangat benar dan tidak pernah ada kata

¹³³ Sartono Kartodirdjo, "*Ratu Adil*", (Jakarta: Sinar Harapan, 2012) hal. 39.

salah.¹³⁴ Dengan banyaknya kelompok radikal menyebabkan mulai tergerusnya konsep islam yang *rahmatan lil 'alamin* sehingga dapat mengancam kedamaian dan kecintaan agama islam di tengah kehidupan masyarakat.

Maraknya radikalisme telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, terutama dalam hal pendidikan. Mungkin juga penyebaran radikalisme memiliki peluang yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Basis keagamaan peserta didik yang sedikit dari keluarga dapat membuat doktrin radikalisme mudah diterima oleh peserta didik. Maka dari itu, untuk membuat suasana religius yang nyaman di sekolah agar peserta didik terhindar dari paham radikal, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan paham radikal untuk membentengi peserta didik dari paham radikal. Kajian ini menunjukkan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di sekolah, diantaranya:

- 1. Memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta didik tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme**

Radikalisme mudah menyebar di seluruh lapisan masyarakat terutama dalam dunia pendidikan dikarenakan minimnya pemahaman dan pengetahuan mengenai radikalisme tersebut. Maka dari itu untuk mengantisipasi masalah ini, para guru

¹³⁴ M. Saekan Muchith, "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal ADDIN*, Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 176.

di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik khususnya guru PAI bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah, terutama para pimpinan dan komite sekolah untuk selalu memberikan wawasan dan pemahaman tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme. pemberian wawasan dan pemahaman mengenai radikalisme dapat dilakukan dalam kegiatan akademik maupun dalam kegiatan non akademik seperti kultum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan akademik guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik khususnya guru PAI selalu menerapkan nilai-nilai anti radikalisme pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru PAI membutuhkan upaya yang sangat besar agar peserta didik dapat memahami penjelasan dengan utuh. Guru PAI memasukkan pemahaman tentang nilai-nilai anti radikalisme melalui berbagai sumber baik itu dari Al-Quran maupun Hadits. Selain itu juga guru PAI memberikan edukasi kepada peserta didik bahwasanya dalam beragama harus saling terbuka dan tidak boleh fanatik terhadap pengetahuan yang telah dimiliki. Ketika peserta didik fanatik tentang apa yang mereka yakini maka dapat dengan mudah mengkafirkan orang-orang yang tidak memiliki pandangan yang sama.

Sedangkan pemberian wawasan melalui kegiatan non akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dilakukan pada saat

kegiatan upacara bendera, pada saat sambutan pembina upacara selalu menyisipkan pemahaman tentang radikalisme. Selain itu pada saat kegiatan ekstrakurikuler juga para pimpinan selalu mengingatkan para pembina ekstrakurikuler untuk memberikan penguatan materi moderasi beragama pada peserta didik.

2. Penerapan melalui aspek keagamaan

Radikalisme dalam Islam dipahami sebagai fenomena nyata yang terjadi dan dapat diamati dalam keragaman sekelompok orang yang mengatasnamakan agama Islam. Kelompok ini sering menggunakan simbol agama dan membenarkan tindakan mereka dengan argumen keras. Mereka secara sepihak menegaskan bahwa sikap dan tindakan mereka adalah bagian dari Islam.¹³⁵ Dalam hal ini, radikalisme melibatkan apresiasi terhadap sikap individu. Oleh karena itu, strategi yang digunakan berfokus pada pembentukan kebiasaan. Pertama, guru selalu mengingatkan siswa bahwa umat Islam memiliki kepercayaan yang sama dengan dasar keyakinan masing-masing, sehingga mereka tidak memiliki hak untuk menuntut kepercayaan orang lain. Penerapan melalui aspek keagamaan ini dilakukan untuk mempekuat keimanan peserta didik agar mereka tidak mudah membid'ahkan atau menyalahkan orang-orang yang berbeda keyakinan pemahaman dengan mereka.

¹³⁵ Nala Auna Rabba, Skripsi: *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di Sma Khadijah Surabaya”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). hal. 17.

Dalam menciptakan kebiasaan penerapan nilai-nilai anti radikalisme di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dilakukan melalui kegiatan keagamaan, diantaranya:

- a. Melakukan sholat jamaah dan kajian keagamaan. Sholat berjamaah dimulai dari sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, maupun sholat jumat. Para peserta didik wajib untuk mengikuti sholat berjamaah. Selain itu, untuk kajian keagamaan dilakukan selesai sholat dhuhur berjamaah. Pemateri kajian keagamaan disampaikan oleh guru PAI sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- b. Peringatan hari besar islam, seperti: peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj. Selain itu ketika idul adha Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga memperingati perayaan hari besar islam tersebut di sekolah.
- c. ziarah kubur, Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mengajak para peserta didik melakukan ziarah kubur kepada para ulama di sekitar kabupaten Gresik. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- d. Pondok Ramadhan, setiap bulan Ramadhan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik melaksanakan kegiatan syiar Ramadhan yang meliputi: buka puasa bersama, sholat tarawih berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, sampai pendalaman materi keislaman.

3. Penerapan rasa empati terhadap sesama

Penggambaran radikalisme sering disebut sebagai sikap keras dan anarkis terhadap orang lain. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai sosial, itu karena rendahnya kemampuan berempati dan peduli terhadap orang lain. Salah satu ciri kelompok radikalisme adalah interaksi yang dikonstruksi secara kasar, komunikasi yang dilakukan secara kasar, dan dakwah yang disampaikan secara emosional.¹³⁶ Oleh karena itu, agar tidak terpengaruh oleh sikap anarki dan kekerasan tersebut, seseorang harus membiasakan diri untuk menunjukkan empati terhadap orang lain. Empati adalah kecenderungan untuk memposisikan diri dan merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Seseorang dengan empati yang besar akan selalu memperhatikan perasaan orang lain dan dengan lembut menjauhkan diri dari tindakan kekerasan. Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dalam menerapkan sikap empati terhadap sesama ini dengan cara melakukan kegiatan gotong royong membersihkan kelas atau lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik di madrasah. Strategi tersebut dilakukan agar para peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memiliki rasa empati yang tinggi.

¹³⁶ Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2012), hal. 3.

4. Penanaman sikap mencintai terhadap agama dan tanah air

Salah satu penyebab maraknya radikalisme di Indonesia adalah rendahnya tingkat nasionalisme. Hal itu dilakukan dengan tujuan mengubah ideologi Pancasila menjadi ideologi Islam. Untuk mencegah aspirasi tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dalam menanamkan sikap mencintai terhadap agama dan tanah air dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang bertemakan nasionalisme seperti memutar film seputar perjuangan para pejuang melawan penjajah dalam merebut kemerdekaan, mengundang veteran, mengadakan kegiatan-kegiatan dengan bertemakan nasionalisme. Nasionalisme religius merupakan perwujudan nilai-nilai yang berlandaskan ideologi Pancasila dan ketaatan pada Al-Quran dan Hadits.¹³⁷ Oleh karena itu guru selalu mengingatkan dan menekankan peserta didik untuk selalu meningkatkan kecintaan terhadap negara dan juga terhadap agamanya. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik agar tidak mudah saling bermusuhan atau terpecah akibat pemahaman yang radikal.

Tindakan implementasi tersebut sesuai dengan konsep moderasi beragama Kementerian Agama RI. Moderasi beragama adalah cara beragama yang adil, tidak ekstrim dan tidak berlebihan

¹³⁷ Agus Wibowo, *“Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 46.

dalam menerapkan ajaran agama yang dianut oleh setiap orang.¹³⁸ Moderasi beragama memiliki dua prinsip, yaitu keadilan dan keseimbangan. Adil dan seimbang berarti mampu mengatur segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan selalu berada di antara kedua belah pihak. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik selalu menekankan moderasi beragama kepada semua warga sekolah. Tidak hanya kepada peserta didik, namun kepada semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Dalam situasi saat ini, konsep moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menghindari pandangan-pandangan keagamaan yang ekstrim yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Moderasi beragama adalah upaya untuk mengembalikan cara pandang dan penerapan pemahaman agama pada fitrahnya sehingga dapat menopang peradaban manusia.¹³⁹

5. Menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama

Salah satu yang menyebabkan munculnya paham radikal adalah hilangnya sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama. Toleransi dalam bahasa arab adalah *at-tasamuh* yang berarti sikap atau perbuatan melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan baik pendapat, keyakinan maupun agama. Toleransi merupakan bentuk pembebasan bagi orang lain agar mereka dapat mewujudkan keyakinannya, mengatur

¹³⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "*Tanya Jawab Moderasi Beragama*", (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hal. 3.

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 21.

kehidupannya sendiri selama tidak bertentangan dengan norma-norma masyarakat.¹⁴⁰ Sedangkan kasih sayang merupakan suatu perasaan emosional yang melibatkan kedekatan dan sensitivitas terhadap orang lain. Kasih sayang dapat diwujudkan dengan memberikan yang terbaik untuk orang lain dengan rela yang didasari sikap saling memiliki dan mencintai.¹⁴¹ Maka dari itu, dalam setiap pergaulan harus dilandasi rasa keakraban dan kasih sayang seperti saudara agar tercipta sikap saling mencintai dan toleransi.

Menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama warga sekolah adalah tindakan yang penting untuk menjaga hubungan yang baik antara individu dalam lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama warga sekolah:

- a. Menghargai perbedaan: Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk budaya, agama, suku bangsa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk menghargai perbedaan dan menghindari sikap diskriminatif.
- b. Membuka diri terhadap pendapat orang lain: Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda. Oleh karena itu,

¹⁴⁰ Umar Hasyim, *"Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama"*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hal. 22.

¹⁴¹ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *"Minhajul Muslim, terjemahan Konsep Hidup ideal dalam Islam"*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), hal. 210.

penting untuk membuka diri dan menghargai pendapat orang lain, meskipun kita tidak selalu setuju dengan pendapat tersebut.

- c. Menjaga sopan santun dalam berkomunikasi: Dalam berkomunikasi dengan sesama warga sekolah, kita harus senantiasa menjaga sopan santun dan menghindari kata-kata yang dapat menyakiti perasaan orang lain.
- d. Menghindari tindakan bullying: Tindakan bullying merupakan tindakan yang tidak toleran dan tidak berkasih sayang. Oleh karena itu, penting untuk menghindari tindakan bullying terhadap sesama warga sekolah.
- e. Mengajarkan toleransi dan kasih sayang kepada siswa lainnya: Sebagai siswa yang memiliki sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama warga sekolah, kita dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Dengan mengajarkan sikap yang baik ini, kita dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan damai.

Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang dapat mendukung strategi tersebut. *Pertama*, kurikulum nasional mendukung terciptanya toleransi dan kerukunan, terlihat dari beberapa pelajaran yang diajarkan untuk menghindari

perbedaan pendapat yang mengarah pada radikalisme. *Kedua*, dukungan penuh dari pemangku kepentingan, tidak hanya guru tetapi juga staf, kepala sekolah, hingga komite yang berperan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan terkait penanaman nilai-nilai anti radikalisme di sekolah. *Ketiga*, fasilitas sekolah yang lengkap mendukung strategi ini dan menjadi wadah bagi peserta didik untuk berkreasi. Keempat, antusias siswa dan keluarga sangat aktif baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun dalam melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan guru di sekolah.¹⁴²

ada faktor pendukung, tentu ada juga faktor penghambat yang menjadi penghambat selama implementasi strategi yang dilakukan. Adapun faktor penghambat dan upaya penanggulangannya adalah *pertama*, perubahan kebiasaan pada peserta didik membutuhkan waktu yang lama, maka dilakukan upaya dengan melakukan evaluasi secara berkala agar permasalahan tidak menumpuk dan segera dicari strategi pengganti yang tepat. *Kedua*, perbedaan latar belakang peserta didik, pihak sekolah berusaha memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik. *Ketiga*, fanatik buta terhadap sebagian keluarga peserta didik, pihak sekolah berusaha memberikan fasilitas dalam rangka toleransi sepanjang tindakan yang dilakukan tidak

¹⁴² Tamani, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, Rabu 11 Januari 2023.

melanggar aturan, misalnya memperbolehkan shalat jumat di luar sekolah menurut keyakinan masing-masing.¹⁴³

B. Metode Paling Efektif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Ada beberapa metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti-radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Beberapa metode yang efektif adalah:

- a. Pembiasaan: Pembiasaan merupakan proses menginternalisasi nilai-nilai positif melalui perbuatan nyata yang dilakukan secara berulang-ulang. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik membiasakan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjabat tangan, saling mengucapkan salam, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
- b. Pendidikan agama yang toleran: Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mengajarkan nilai-nilai agama yang menekankan perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami bahwa agama bukanlah alasan untuk melakukan tindakan radikalisme. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga menekankan moderasi beragama kepada

¹⁴³ Tamani, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Gresik, wawancara pribadi, Gresik, Rabu 11 Januari 2023.

semua warga sekolah. moderasi beragama merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan terhadap sesama.

- c. Diskusi dan Debat: pada saat proses pembelajaran di kelas juga guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode diskusi dan debat dengan model *problem based learning* tentang isu-isu terkait radikalisme. guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* agar peserta didik dapat membentuk pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.¹⁴⁴ model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berfikir secara kritis dan mampu mengolah informasi agar dapat memecahkan suatu permasalahan. Metode diskusi dan debat ini dapat membantu peserta didik memahami kerugian yang timbul dari tindakan radikalisme dan cara untuk mencegahnya.
- d. Studi Kasus: didalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan studi kasus untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana tindakan radikalisme dapat berdampak negatif pada individu dan masyarakat. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya mencegah tindakan radikalisme.
- e. Kolaborasi dengan Komunitas: Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik bekerja sama dengan organisasi

¹⁴⁴ Trianto, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 68.

maupun komunitas yang peduli terhadap pencegahan radikalisme dan juga berkolaborasi dengan Bintara Pembina Desa (Babinsa) setempat. Komunitas dan organisasi ini dapat memberikan wawasan dan perspektif yang berbeda tentang tindakan radikalisme. Para pimpinan dan guru Pendidikan Agama Islam juga mengajak keluarga dan masyarakat untuk terlibat dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. Melalui kolaborasi ini, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai ini sebagai bagian dari lingkungan mereka.

- f. Pembelajaran yang Inklusif: Membuat peserta didik merasa diterima dan dihargai di kelas, dan merasakan keberagaman, serta memahami bahwa keberagaman adalah hal yang positif dan memperkaya. Hal ini dapat membantu mereka untuk tidak mudah terpengaruh dengan paham radikalisme yang mengekang kebebasan individu.
- g. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Aman: Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka agar di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang isu-isu yang terkait dengan radikalisme. Hal ini dapat membantu peserta didik merasa terlibat dan berkontribusi dalam upaya pencegahan radikalisme.

- h. Pengenalan Budaya yang Beragam: Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal budaya dan tradisi yang berbeda-beda, membuka pikiran mereka, sehingga mereka akan lebih cenderung menghargai perbedaan, daripada menganggapnya sebagai ancaman.
- i. Pengalaman Belajar Luar Kelas: Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik Memberikan pengalaman belajar di luar kelas, seperti, kunjungan ke tempat-tempat suci atau kebudayaan, hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta memperkaya pengetahuan mereka tentang keberagaman budaya.
- j. Monitoring dan evaluasi: Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami dan menerima nilai-nilai antiradikalisme dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti tes, observasi, dan kuesioner.

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di sekolah, penting untuk melibatkan semua pihak, termasuk peserta didik, guru, staf, orang tua, dan komunitas. Dengan kerjasama yang kuat, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan kondusif bagi peserta didik untuk belajar, berkembang, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan anti radikalisme.

C. Dampak Yang Terjadi Dari Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di sekolah memiliki dampak yang signifikan, baik dampak secara psikologi, fisik, maupun sosial peserta didik. Beberapa dampak yang terjadi antara lain:

1. Bertambahnya wawasan peserta didik mengenai radikalisme

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik adalah memperkuat pengetahuan agama dan memberikan informasi yang lebih luas tentang radikalisme. Dengan mengajarkan pendidikan radikalisme dan bahayanya, peserta didik akan lebih memahami pengertian, bahaya dan penyebab radikalisme. Sehingga peserta didik mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk memperkuat diri agar terhindar dari radikalisme.

2. Pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mencegah radikalisme. Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi keadilan.

Pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik untuk memahami pentingnya kehidupan yang damai, saling menghormati, dan berkontribusi pada masyarakat.

Dengan pendidikan karakter yang kuat, peserta didik akan lebih mampu mengidentifikasi dan menangani tindakan radikalisme atau ekstremisme yang berpotensi merusak masyarakat. Peserta didik akan lebih mampu memahami bahwa pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat tidak selalu bisa dengan cara kekerasan.

Pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan hak asasi manusia. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap yang terbuka dan inklusif terhadap semua kelompok masyarakat, tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang budaya. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik juga mempunyai salah satu program yaitu penguatan pendidikan karakter (PPK) pada peserta didik dan sudah berjalan sejak lama.

Penguatan pendidikan karakter dapat menjadi salah satu cara mencegah radikalisme di sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan, serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai tersebut secara lebih

mendalam. Beberapa hal yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik untuk penguatan pendidikan karakter dalam mencegah radikalisme di sekolah antara lain:

- a. Memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi: Sekolah mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi kepada peserta didik untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan ras. Hal ini membantu peserta didik untuk tidak memandang rendah kelompok lain dan menghindari tindakan radikalisme.
- b. Meningkatkan kualitas moral dan etika peserta didik: Pendidikan karakter membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan toleransi. Hal ini membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih bermartabat.
- c. Membangun karakter kepemimpinan: Sekolah membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter kepemimpinan dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memimpin dan mengambil keputusan. Hal ini membantu peserta

didik untuk memahami nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

- d. Meningkatkan prestasi akademik: Pendidikan karakter yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik karena peserta didik belajar untuk menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan fokus pada tujuan mereka.
- e. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kemanusiaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Peserta didik harus diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, serta mengelola emosi dan konflik dengan baik. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
- g. Menanamkan rasa cinta pada tanah air. Peserta didik harus diberikan pemahaman tentang nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan kecintaan pada bangsa dan negara.

- h. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, dengan mengadakan pertemuan orang tua-guru dan memberikan informasi kepada orang tua tentang nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah.
- i. Memfasilitasi diskusi terbuka dan kritis tentang isu-isu sosial dan politik yang penting, seperti masalah ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, dan konflik yang sedang terjadi. Diskusi ini dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masalah tersebut dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam upaya pencegahan radikalisme, pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting. Dengan menerapkan pendidikan karakter yang kuat di sekolah, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai yang mampu mengurangi kemungkinan mereka untuk terlibat dalam tindakan radikal dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

3. Sikap empati dan kesadaran sosial peserta didik menjadi terbentuk

Sikap empati dan kesadaran sosial merupakan dua hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik di sekolah.

Penerapan nilai-nilai anti-radikalisme dapat membantu membentuk sikap empati dan kesadaran sosial pada peserta didik.

Dengan menerapkan nilai-nilai anti-radikalisme di sekolah, peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan dan menolak kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Hal ini akan membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan perbedaan adalah sesuatu yang harus dihargai dan bukan menjadi alasan untuk melakukan tindakan kekerasan.

Selain itu, dengan memperkenalkan nilai-nilai anti-radikalisme pada peserta didik, mereka akan belajar untuk berpikir kritis dan menghargai keberagaman pandangan dalam masyarakat. Ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan.

Melalui pendekatan ini, peserta didik akan lebih memahami bahwa radikalisme dan tindakan kekerasan tidak dapat diterima dalam masyarakat. Mereka akan belajar untuk menghargai pentingnya keamanan dan ketertiban serta bertanggung jawab dalam membangun perdamaian dan keselamatan bersama. Salah satu perwujudan dari penerapan sikap empati dan kesadaran sosial yaitu diantaranya: melakukan kegiatan bakti sosial, melakukan penyaluran zakat kepada masyarakat sekitar, saling membantu kepada teman yang membutuhkan tanpa membedakan satu sama lain, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai anti-radikalisme di sekolah dapat membantu membentuk sikap empati dan kesadaran sosial pada peserta didik, yang pada gilirannya dapat membantu membangun masyarakat yang lebih damai, toleran, dan harmonis.

4. Meningkatnya sikap toleransi dan kasih sayang antar peserta didik dan semua warga sekolah

Penerapan sikap toleransi dan kasih sayang merupakan langkah awal untuk membentengi diri peserta didik dari radikalisme. Penerapan sikap toleransi dan kasih sayang tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik saja. Akan tetapi dilaksanakan oleh semua warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan juga menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang. Sedangkan dampak dari penerapan sikap toleransi dan kasih sayang diantaranya:

- a. Meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik dan guru. Dengan menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang, peserta didik dan guru dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Ini dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.
- b. Mencegah intimidasi dan kekerasan. Sikap toleransi dan kasih sayang dapat membantu mencegah intimidasi dan kekerasan di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik dan

guru memperlakukan orang lain dengan baik, mereka tidak akan merasa perlu untuk melakukan tindakan intimidasi atau kekerasan.

- c. Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Dengan mempraktikkan sikap toleransi dan kasih sayang, peserta didik dapat belajar keterampilan sosial yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Mereka akan belajar cara bekerja sama dengan orang lain, merespon perbedaan pendapat dengan baik, dan berbicara dengan sopan dan menghargai.
- d. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat membantu meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Ketika peserta didik merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah, mereka cenderung lebih fokus dan lebih termotivasi untuk belajar.
- e. Menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Sikap toleransi dan kasih sayang dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Ketika peserta didik belajar untuk menerima perbedaan di antara mereka dan memperlakukan orang lain dengan baik, mereka akan menjadi orang dewasa yang lebih baik dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik juga.

Dengan demikian, penerapan sikap toleransi dan kasih sayang di lingkungan sekolah dapat memiliki dampak yang sangat positif bagi peserta didik, guru, dan masyarakat pada umumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan di analisis mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Maka peneliti dapat menyusun kesimpulan diantaranya:

1. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu: Memberikan wawasan dan edukasi kepada peserta didik tentang radikalisme dan bahaya dari radikalisme, Penerapan melalui aspek keagamaan, Penerapan rasa empati terhadap sesama, Penanaman sikap mencintai terhadap agama dan tanah air, Menerapkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama.
2. Metode paling efektif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik diantaranya melalui pembiasaan, pendidikan agama yang toleran, diskusi dan debat, studi kasus, kolaborasi dengan komunitas, pembelajaran yang inklusif, penciptaan lingkungan sekolah yang aman, pengenalan budaya yang beragam, pengalaman belajar luar kelas, monitoring dan evaluasi.

3. Dampak yang terjadi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu: bertambahnya wawasan peserta didik mengenai radikalisme, pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme, sikap empati dan kesadaran sosial peserta didik menjadi terbentuk, dan meningkatnya sikap toleransi dan kasih sayang antar peserta didik dan warga sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, berikut ini merupakan saran untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya dapat mengembangkan kegiatan keagamaan dengan terus melakukan evaluasi, perbaikan dan koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk mendorong penanaman nilai-nilai anti radikalisme di sekolah.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih intens dalam pelaksanaan dan pengawasan mengenai penanaman nilai-nilai anti radikalisme di sekolah dengan berkolaborasi dengan pihak sekolah dan komite. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih

intens dalam pembentukan sikap dan pemahaman mengenai radikalisme dan bahaya dari radikalisme tersebut.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran dan keinginan yang tinggi dalam Mempelajari dan memahami ilmu agama dengan baik dan benar, dan juga hendaknya aktif dalam mencari informasi mengenai radikalisme dan dampak yang terjadi agar dapat terhindar dari paham-paham radikal dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mufidul. 2016. Tesis, "*Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmed, Akbar S. 2004. "*Islam sebagai Tertuduh*". Bandung: Arasy Mizan, 2004.
- Anggara, Prayuda Bayu. 2022. Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Potensi Paham Radikalisme Di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*". Pekanbaru: UIN Syarif Sultan Kasim Riau.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1406 H. "*Al-Shahwah al Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattaruf*". Cairo: Bank-Al-Taqwa.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2006. "*Minhajul Muslim, terjemaham Konsep Hidup ideal dalam Islam*". Jakarta: Darul Haq.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. 1980. "*Shafwatut Tafāsir*", Jilid 1. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim.
- Asrori, Mohammad. 2008. "*Psikologi Pembelajaran*". Bandung: Wacana Prima.
- Baharuddin. 2016. "*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki dkk. 2007. "*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*". Yogyakarta: STAIN Po PRESS.
- Baute, Laude Monto. 2014. "*Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*". *Jpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23 No. 2.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*". Jakarta: Ruhama.

- Daradjat, Zakiyah. 2014. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2000. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diklat Kementerian Agama RI, Badan Litbang. 2019 . *"Tanya Jawab Moderasi Beragama"*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Gunawan, Heri. 2014. *"Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasani, Ismail dkk. 2010. *"Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat"*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Hasyim, Umar. 1980. *"Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama"*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hilmy, Masdar. 2013. *"the politict of retaliation the backlash of radical islamists to deradicalition project in I ndonesia"*. *Al Jami'ah journal of islamic studies* ,Vol. 51. No 1.
- Iskandar. 2009. *"Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kansil, Christine S.T. 2011. *"Sistem Pemerintahan Indonesia"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartodirdjo, Sartono. 2012. *"Ratu Adil"*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. 1990. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Marimba, Ahmad. D. 1980. *“Pengantar Filasafat Pendidikan Islam”*. Bandung: al-Ma’arif.
- Martinis, Yamin. 2013. *“Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran”*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Masduqi, Irwan. 2012. “Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Minarti, Sri. 2013. *“Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif”*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2006. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. 2016. *“Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan”*. *Jurnal ADDIN*, Vol. 10 No. 1.
- Mudlofir, Ali. 2013. *“Pendidik Profesional”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufid, Muhammad. 2017. Skripsi: *“Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Di SMA N 9 Yogyakarta”*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin. 2014. *“Wacana Pengembangan Pendidikan Islam”*. Surabaya: (Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat) PSAPM.
- Mujib, Abdul dkk. 2006. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Munzaitun, Januariang. 2018. Skripsi: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019”*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muthohirin, Nafi. 2015. *“Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial”*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: Afkaruna*, Vol 11 No. 2.

- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Yogyakarta: Teras.
- Nasihin, Ahmad. 2015. *"Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Pringgasela"*. *Jurnal El-Hikmah IAIN Mataram*, Vol. 9, No. 1.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2006. *"Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen"*. Bandung: Citra Umbara.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2012. *"Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional"*. Bandung: Citra Umbara.
- Nasional, Departemen Nasional. 2008. *"Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru"*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2005. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2010. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2012. *"Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- NK, Roestiyah. 1982. *"Masalah-Masalah Ilmu Keguruan"*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nugroho, Heru. 2013. "Multikulturalis medan Politik Anti Kekerasan Jurnal Pemikiran Sosiologi". *JPS: Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2 No.2.
- Rabba, Nala Auna. 2019. Skripsi: *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ramayulis. 2015. *"Dasar-Dasar Kependidikan"*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rubaidi, A. 2008. *"Radikalisme Islam: Nahdlatul Ulama Masa Depan Moderatisme di Indonesia"*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

- Saiman. 2016. "Tantangan Budaya Nasional Di Era Globalisasi". *Jurnal Bestari*, No. 42.
- Samani, Muchlas. 2011. "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salenda, Kasjim. 2011. "*Terorisme dan Jihad Dalam Pespektif Hukum Islam*". Yogyakarta: al-Zikra, 2011.
- Syah, Muhibin. 2011. "*Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, M. Dien. 2001. "*Islam dan Politik Era Orde Baru*". Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Subiakto, Henry dkk. 2014. "*Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*". Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfa Beta.
- Suparlan. 2005. "*Menjadi Guru Efektif*". Yogyakarta: Hikayat.
- Trianto. 2007. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*". Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus. 2012. "*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunus, Mahmud. 2010. "*Kamus Arab Indonesia*". Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah.
- Yusuf, Kadar. M. 2013. "*Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*". Jakarta: Amzah.
- Yusuf, Moh. Ahyan. 2018. "*Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*". Gresik: Caremedia Communication.

Zaimah. 2019. Tesis: “Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 1998/Un.03.1/TL.00.1/10/2022	31 Oktober 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MAN 1 Gresik di Gresik</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Andy Nur Rochim	
NIM	: 18110201	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	
Lama Penelitian	: November 2022 sampai dengan Januari 2023 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi</p>  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Program Studi PAI2. Arsip		

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Raya Bungah 46, Telp. (031) 3949544, Fax (031) 3949544 Gresik 61152
Website : www.man1-gresik.sch.id e-mail : mangresik@kemenag.go.id
NSM : 131135250001 NPSN : 20580204

SURAT KETERANGAN

Nomor : 40/Ma.13.19.01/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHARI, M. Pd I
NIP : 19681112 199503 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Andy Nur Rochim
Nim : 18110201
Jurusan : pendidikan agama Islam
Semester-Tahun Akademik : 2022/2023

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di MAN 1 Gresik selama
(06 Desember 2022 - 16 Januari 2023) Dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir
(Skripsi)

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya .

Gresik, 21 Januari 2023
Kepala,



Muhari



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : dPuzEW

Lampiran 3: Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Informan : Drs. H. Muhari. M.Pd.I
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Waktu : 10.55-11.20

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa itu radikalisme?	Radikalisme itu merupakan sesuatu yang tidak pantas untuk dikembangkan apalagi dirawat. Radikalisme itu adalah sesuatu yang harus dihindari, karena konsep radikalisme itu selalu merorong negara, selalu merorong sistem yang sudah ditata oleh ulama kita, dibangun oleh negara kita. Karena radikalisme itu merupakan sistem kecil yang merusak keutuhan negara dan itu yang harus kita hindari dan tidak layak untuk hidup dan berkembang	(M.RM.1.01)
2.	Bagaimana tanggapan bapak sebagai kepala sekolah mengenai isu radikalisme yang mulai muncul dalam dunia pendidikan?	tanggapan saya mengenai isu penyebaran radikalisme yang masuk dalam dunia pendidikan ini yaitu hal yang pertama akan saya lakukan adalah preventif atau mencegah, ketika ada guru atau tenaga kependidikan maupun siswa yang ada gejala-gejala muncul ke-radikalisme-an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini maka saya akan menggunakan sistem tim untuk menyelidiki hal tersebut. Jika ada gejala-gejala radikalisme yang muncul maka saya akan menyuruh yang bersangkutan untuk mengklarifikasi terlebih dahulu dan jika benar terjadi maka akan saya panggil untuk dilakukan BAP dan tim akan saya suruh melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.	(M.RM.1.02)
3.	Apa peran kepala sekolah dalam	Sebagai kepala sekolah saya harus	(M.RM.1)

	menangkal radikalisme dan juga dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	menjadi komandan yang dapat diterima oleh keluarga besar MAN 1 Gresik dan jika suatu saat muncul radikalisme di MAN 1 Gresik maka saya yang harus bertanggung jawab dan mengambil peran terlebih dahulu dalam menangani masalah tersebut.	
4.	Bagaimana upaya sekolah dalam menangkal dan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	Untuk menangkal radikalisme sebelum berkembang pada dunia pendidikan, saya sering mengajak diskusi para pimpinan dan duru mengenai konsep mental, akhlaqul karimah, konsep tentang sejarah dan saya mengajak rapat dinas dan saya selipkan nilai-nilai anti radikalisme agar semua dapat mencegah radikalisme masuk pada dunia pendidikan khususnya di MAN 1 Gresik.	(M.RM.1)
5.	Bagaimana pendapat bapak mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	Guru PAI di MAN 1 Gresik ini sering ditekankan untuk menanamkan kepada peserta didik mengenai moderasi beragama, sehingga dengan moderasi beragama itu guru PAI menjadi ujung tombak dalam mencegah radikalisme muncul di sekolah	(M.RM.1)
6.	Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	MAN 1 Gresik membangun relasi dengan dengan orang tua siswa melalui komite sekolah. semua informasi mengenai kegiatan sekolah itu disampaikan kepada orang tua siswa melalui komite sekolah.	(M.RM.1)
7.	Kegiatan apa saja yang dapat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di sekolah?	untuk kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini saya kedepankan kegiatan PPK atau pendidikan penguatan karakter anak. Sejak mulai jam setengah 7 sampai jam setengah 5 itu harus tuntas di Madrasah terutama kebiasaan Sholat dhuha, Istighasah dan di tengah-tengah itu saya selipkan untuk supaya para siswa punya pandangan yang tengah-	(M.RM.1.03)

		tengah tidak fanatik kiri maupun kanan.	
8.	Bagaimana pengawasan bapak sebagai kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan tersebut?	ketika kegiatan-kegiatan itu berjalan, saya dampingi mulai awal. Saya punya waka humas yang selalu saya ajak diskusi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Tidak hanya itu, ketika di lapangan ada masalah, maka saya ikut menangani secara langsung dengan dibantu oleh guru dan wali kelas. Dan mengenai kegiatan ubudiyah itu ada absensi khusus untuk menangani kegiatan-kegiatan ibadah yang dijalankan setiap harinya.	(M.RM.1.04)
9.	Menurut bapak, mengapa dan apa penyebab seseorang sampai berbuat radikalisme?	Kalau mengenai pendapat tentang radikalisme saya membaca masyarakat, masyarakat yang mempunyai paham radikal tidak lepas dari komunitasnya sehingga orang yang mempunyai pandangan seperti itu menganggap bahwa negara ini tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.	(M.RM.1)
10.	Menurut bapak apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mencegah radikalisme yang mulai muncul dalam dunia pendidikan?	Menurut saya, para guru diajak untuk berdiskusi, dan jika para guru sudah memiliki konsep persatuan dan kesatuan dan juga memegang teguh nilai-nilai anti radikalisme maka dalam dunia pendidikan dapat terhindar dari paham radikal.	(M.RM.1)
11.	Menurut yang bapak ketahui, apa saja dampak yang terjadi dari penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik yang dilakukan oleh guru-guru khususnya guru PAI?	Dampak yang terjadi dari penanaman nilai-nilai anti radikalisme yang dilakukan oleh guru-guru PAI itu menjadikan peserta didik lebih paham makna toleransi, pendidikan karakter peserta didik menjadi lebih kuat, dan lebih paham mengenai definisi radikalisme dan bahaya dari radikalisme.	(M.RM.3)

Transkrip Hasil Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Informan : Drs. Abd. Salam, M.Sc
Tempat : Kantor wakil kepala sekolah
Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
Waktu : 12.10-12.40

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa definisi dari radikalisme?	Radikalisme itu adalah suatu pemahaman yang ingin merubah suatu tatanan dengan cara keras yang tidak menggunakan aturan-aturan yang ada.	(AS.RM.1)
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai isu penyebaran radikalisme yang mulai muncul dalam dunia pendidikan?	Kalau mengenai isu penyebaran radikalisme yang muncul dalam dunia pendidikan itu kalau saya pernah mendengar itu memang sudah ada. Jika sudah seperti itu maka kami sebagai pihak madrasah akan melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi agar radikalisme itu tidak menyebar luas di dalam lingkungan sekolah khususnya di MAN 1 Gresik.	(AS.RM.1)
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	Walaupun di MAN 1 Gresik belum terdampak radikalisme, namun pihak sekolah akan bergerak cepat dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme seperti penguatan pendidikan karakter, menanamkan sikap toleransi dan sebagainya. Itu bentuk upaya dari sekolah dalam mencegah radikalisme. selain itu sekolah juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik.	(AS.RM.1)
4.	Apakah kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Gresik ini dapat mendukung penanaman nilai-nilai anti	Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berperan dalam mendukung penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik. seperti contoh kegiatan upacara	(AS.RM.1.01)

	radikalisme pada peserta didik?	itu merupakan suatu tanda bahwa kita masih memiliki jiwa nasionalisme, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga kita sering menitipkan pesan kepada para pembina ekstrakurikuler agar selalu memasukkan nilai-nilai anti radikalisme.	
5.	Siapa saja yang mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1 Gresik?	Semua guru bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1 Gresik ini. Khususnya kalau di kelas itu tanggung jawab wali kelas, mereka harus memahami anak didiknya jika ada peserta didik yang berperilaku menyimpang mereka harus bertanggung jawab untuk meluruskan penyimpangan tersebut	(AS.RM.1)
6.	Yang bapak ketahui, apa saja dampak dari penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik ini?	Dampak yang terjadi dari penanaman nilai-nilai anti radikalisme di MAN 1 Gresik ini sikap empati dan kesadaran peserta didik menjadi lebih terbentuk dan sikap toleransinya menjadi semakin meningkat.	(AS.RM.3.02)

Transkrip Hasil Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Drs. Muadz, M.Ag
Tempat : Ruang Guru
Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
Waktu : 08.00-08.30

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa definisi dari radikalisme?	“Radikalisme adalah suatu paham yang menginginkan perubahan atau pembaharuan dalam bidang sosial dan politik dengan menggunakan cara kekerasan. Radikalisme muncul ketika mereka merasa paling benar dan menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengan mereka. Jika hanya mengakui bahwa pendapat mereka sendiri yang benar, itu tidak masalah, namun ketika sudah menyalahkan orang lain itu yang berbahaya. Di era globalisasi ini, hal-hal mudah dipahami, anak-anak dengan mudah membaca artikel-artikel tentang Majelis Taklim yang diikuti orang tuanya yang sudah mengarah kepada radikalisme, sehingga mulai mengganggu opini-opini yang sudah mapan.	(M.RM.1.01)
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai isu penyebaran radikalisme yang mulai masuk pada dunia pendidikan?	Dalam dunia pendidikan dapat bersifat eksternal yaitu informasi dari luar sekolah. Sekolah-sekolah lain sebelumnya ada oknum guru yang terpengaruh dengan konsep radikalisme sampai mereka mempromosikan dan mengajak siswanya untuk memahami konsep tersebut.	(M.RM.1)
3.	Materi PAI yang bapak ajarkan kepada peserta didik apakah ada yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme?	Materi yang saya ajarkan sedikit banyak saya sisipkan nilai-nilai anti radikalisme. kadang juga saya memberikan contoh terkait nilai-nilai anti radikalisme seperti iman dan rasa disiplin karena keduanya	(M.RM.1)

		itu menyangkut dengan kewajiban baik itu kewajiban kepada Allah, kewajiban disekolah maupun kewajiban mereka sebagai siswa. Selain itu masih banyak lagi contohnya seperti toleransi kepada sesama, tanggung jawab. Itu semua penting agar siswa terhindar dari paham radikal.	
4.	Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	<p>“peran sebagai guru PAI itu memiliki beban yang berat mengenai pembentukan karakter siswa. Maka strategi yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme diantaranya yaitu yang pertama penguatan dalam hal pemahaman keagamaan, karena jika agama peserta didik tidak sempurna maka mereka akan mudah goyah dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif maupun dengan paham-paham atau aliran-aliran yang sesat. Yang kedua kita sebagai guru selalu memberikan nasehat kepada siswa mengenai pengertian dari radikalisme, bahaya radikalisme dan instansi ataupun lembaga yang berkaitan dengan paham tersebut agar siswa dapat membentengi diri mereka dari radikalisme. selain itu, kami juga berkolaborasi dengan para guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme kepada peserta didik. Diantara strategi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan. Diantaranya yaitu melakukan kegiatan syiar Ramadhan pada saat bulan Ramadhan. Dalam kegiatan tersebut berisikan pondok ramadhan dan berbuka puasa. Pada kegiatan pondok ramadhan siswa diberikan materi keagamaan salah satunya yaitu materi mengenai</p>	(M.RM.1.03)

		akhlak dalam bergaul yang didalamnya disisipkan materi mengenai nilai-nilai anti radikalisme.	
5.	Apa saja nilai-nilai anti radikalisme yang sudah bapak sampaikan kepada peserta didik?	Nilai-nilai yang sudah saya sampaikan kepada peserta didik yaitu diantaranya sikap toleransi, disiplin, cinta tanah air, sikap empati, sikap nasionalisme, dan lainnya. Semua nilai-nilai itu selalu saya ulang-ulang agar para siswa hafal dan tertanam pada diri mereka.	(M.RM.1)
6.	Menurut bapak metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik ini?	metode yang kami gunakan pada saat proses pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik yaitu yang pertama saya menggunakan metode diskusi dan debat. Metode diskusi ini kami buat dengan model <i>problem based learning</i> terkait isu-isu radikalisme yang muncul di Indonesia maupun di negara luar. Dengan metode diskusi ini tujuannya agar peserta didik dapat berfikir kritis dan mampu menerima informasi agar dapat memecahkan permasalahan yang ada. selain itu, saya juga menggunakan metode diskusi dan debat, metode studi kasus. Metode-metode tersebut saya gunakan agar mereka mengetahui dampak negatif dari radikalisme.	(M.RM.2.10)
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di MAN 1 Gresik ini, dan Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendukung upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme?	kegiatan-kegiatan keagamaan dapat menunjang penanaman nilai-nilai anti radikalisme, diantaranya yaitu melakukan kajian-kajian pada saat selesai sholat dhuhur berjamaah. Pmateri kajian tersebut kita lakukan bergilir baik itu dari pihak guru maupun dari siswa yang memiliki kemampuan publik speaking yang bagus. Dan kami selalu menitipkan pesan kepada pmateri agar menyisipkan materi	(M.RM.1.05)

		mengenai nilai-nilai anti radikalisme seperti sikap toleransi, sikap empati kepada sesama, selalu cinta agama dan tanah air dan juga memiliki rasa kasih sayang yang tinggi. Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini sudah terorganisir dengan baik, seperti melakukan sholat berjamaah, melakukan kajian-kajian (kultum), melakukan kajian-kajian kitab kuning.	
8.	Apakah bapak sebagai guru PAI terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	guru PAI tentu ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Guru-guru PAI ikut mendampingi dan mengarahkan para siswa, contohnya pada kegiatan sholat berjamaah, kajian-kajian keislaman, pondok ramadhan dan kegiatan lainnya para guru PAI selalu ikut berpartisipasi.	(M.RM.1.06)
9.	Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus dalam radikalisme?	Kami sebagai guru PAI harus memberikan suri tauladan yang baik kepada para peserta didik, selain itu kami harus selalu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan kepribadian yang teguh agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat memecah belah umat.	(M.RM.1)
10.	apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	diantara faktor pendukung dari penerapan strategi tersebut yaitu para siswa merespon dengan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pesan yang disampaikan oleh para guru. Selain itu para orang tua siswa juga ikut mendukung penerapan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa. Selain itu mereka juga mendukung penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan strategi tersebut yaitu mengenai latar belakang para	(M.RM.1.08)

		siswa yang berbeda-beda baik berbeda dalam hal pemahaman keagamaan, ekonomi, maupun berbeda dalam hal budaya itulah yang menjadi kesulitan dari penerapan strategi tersebut.	
11.	Apa saja dampak yang terjadi dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	untuk dampak yang terjadi dari penerapan penanaman nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di madrasah itu mereka sudah paham mengenai apa itu radikalisme, apa saja bahaya dari radikalisme. intinya wawasan mereka mengenai radikalisme menjadi bertambah.	(M.RM.3.12)

Transkrip Hasil Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Drs. Rosyihuddin
Tempat : Pendopo MAN 1 Gresik
Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Waktu : 09.30-10.00

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa definisi dari radikalisme?	Radikalisme merupakan suatu paham yang ekstrim yang target akhirnya menjadikan agama islam menjadi sebuah ideologi negara.	(R.RM.1)
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai isu penyebaran radikalisme yang mulai masuk pada dunia pendidikan?	kita melihat bahwasannya radikalisme ini tumbuh dengan cepat tanpa kita sadari. Terutama di wilayah-wilayah kampus maupun sekolah ternama, golongan radikalisme dalam dunia pendidikan biasanya dilakukan oleh oknum-oknum guru yang mengikuti paham radikal. Jika di wilayah kampus biasanya mereka bermaskas di masjid-masjid bahkan mereka juga ikut terlibat dalam kepengurusan masjid, terlibat dalam kepengurusan organisasi yang lainnya. Maka dari itu di jenjang SLTA ini kita sebagai guru harus menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik untuk menjadi bekal mereka ketika masuk di perguruan tinggi agar peserta didik tidak terpengaruh dengan paham-paham yang bersifat radikal.	(R.RM.1.01)
3.	Materi PAI yang bapak ajarkan kepada peserta didik apakah ada yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme?	Tentu saja ada yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme. pada setiap pembelajaran saya selalu mengingatkan kepada pada peserta didik mengenai definisi radikalisme dan bahaya dari radikalisme itu sendiri. Kadang pada saat pembelajaran saya menyelipkan nilai-nilai anti radikalisme agar peserta didik lebih	(R.RM.1)

		mengetahui danantisipasi dengan paham radikal.	
4.	Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	strategi yang saya lakukan ketika di dalam kelas yaitu para siswa saya suruh menghafalkan dan mengaplikasikan 5 nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 5 nilai tersebut yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Dan ketika proses pembelajaran di kelas saya selalu mengulas dan menanyakan 5 nilai tersebut. kalau nilai religius bergandengan dengan nilai nasionalisme maka peserta didik pasti akan menjadi seorang muslim yang toleran. selain 5 nilai tersebut untuk mengantisipasi radikalisme saya menyelipkan pemahaman secara komprehensif mengenai bagaimana historis dari pancasila, filosofis pancasila, sosiologis masyarakat Indonesia, dan yuridis bahwa pancasila itu ada pada UUD 1945 yang menjadi kaidah negara yang fundamental yang tidak bisa diubah. Jadi para siswa harus paham mengenai hal-hal tersebut.	(R.RM.1.03)
5.	Apa saja nilai-nilai anti radikalisme yang sudah bapak sampaikan kepada peserta didik?	Nilai-nilai anti radikalisme yang saya sampaikan kepada peserta didik seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya yaitu 5 nilai diantaranya nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, kemandirian, dan gotong royong.	(R.RM.1)
6.	Menurut bapak metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik ini?	kalau mengenai metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai anti radikalisme, setiap guru pasti mempunyai metode yang berbeda-beda. kalau saya pribadi metode yang saya gunakan itu yang pertama menggunakan metode pembiasaan. Jadi penanaman nilai-nilai anti radikalisme itu tidak bisa langsung instan diterima oleh	(R.RM.2.07)

		peserta didik harus dilakukan pembiasaan agar peserta didik mampu menerima dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. contohnya yaitu saling menghargai atau toleran kepada semua orang, saling menyapa, saling tegur sapa, dan lain sebagainya.	
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di MAN 1 Gresik ini, dan Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendukung upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme?	untuk kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dalam mendukung penanaman nilai-nilai anti radikalisme seperti kegiatan keagamaan yang selalu diterapkan setiap hari, setiap upacara bendera pun pembina upacara saat menyampaikan pesan-pesan selalu menyelipkan mengenai nilai-nilai anti radikalisme dan saya juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut	(R.RM.1.05)
8.	Apakah bapak sebagai guru PAI terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	Pada setiap kegiatan saya selalu mendampingi peserta didik agar mereka bisa terkondisikan dan mengikuti kegiatan dengan baik	(R.RM.1)
9.	Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus dalam radikalisme?	Saya harus memberikan contoh yang baik-baik kepada peserta didik. menjadi sosok figur yang berbudi pekerti agar peserta didik mencontoh dan meneladani, harus memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan teguh dalam pendirian agar tidak terjerumus ke dalam paham radikal.	(R.RM.1)
10.	apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	Kalau mengenai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik itu diantara yaitu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah itu juga termasuk menjadi faktor pendukung. Kalau faktor penghambat itu saya kira hampir tidak ada hambatan, karena guru-guru di MAN 1 Gresik ini mayoritas muslim yang nasionalis dan tidak perlu diragukan lagi.	(R.RM.1.06)

11.	Apa saja dampak yang terjadi dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	mengenai dampak dari penanaman nilai-nilai anti radikalisme itu diantaranya para peserta didik memiliki karakter yang lebih kuat dalam menangkal radikalisme, selain itu wawasan para peserta didik menjadi lebih luas mengenai definisi radikalisme sendiri dan bahaya dari radikalisme.	(R.RM.3.10)
-----	--	---	-------------

Transkrip Hasil Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Tamani, S.Ag, M.Pd.I, M.A
Tempat : Ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) MAN 1 Gresik
Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
Waktu : 09.30-10.05

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa definisi dari radikalisme?	Radikalisme merupakan suatu paham yang dibuat oleh kelompok orang yang menginginkan perubahan ataupun pembaharuan tatanan sosial dan politik secara kasar atau dengan menggunakan kekerasan.	(T.RM.1)
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai isu penyebaran radikalisme yang mulai masuk pada dunia pendidikan?	Dapat kita lihat bahwasannya penyebaran radikalisme itu sangat cepat apalagi dalam lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkup perguruan tinggi sudah banyak yang terpapar radikalisme. di dalam lingkup madrasah pun sudah ada yang terkena radikalisme, maka dari itu kami sebagai guru harus selalu mengantisipasi masuknya paham radikal masuk dalam dunia pendidikan khususnya di MAN 1 Gresik ini.	(T. RM.1)
3.	Materi PAI yang bapak ajarkan kepada peserta didik apakah ada yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme?	meski penanaman nilai-nilai anti radikalisme tidak disampaikan secara langsung, namun dalam materi pembelajaran PAI sudah banyak materi yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme. Nilai-nilai anti radikalisme tersebut bisa kita dapati dalam materi empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada guru dan orang tua. Selain itu juga terdapat materi jujur, istiqamah, amanah dan masih banyak lagi materi PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai anti radikalisme. Materi jujur, istiqamah dan amanah tersebut jika dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme contohnya seperti	(T.RM.1.02)

		apakah para siswa sudah mengaplikasikan sikap amanah terhadap agama mereka, jujur dalam berkata maupun dalam melakukan segala hal. Dan sebenarnya banyak materi PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme, hal yang paling utama yaitu pembentukan akhlaq dan aqidah seperti beriman kepada Allah dan juga seperti penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka.	
4.	Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme yang pertama adalah melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Karena dalam hal ini radikalisme itu kan mengenai nilai atau value, jadi strategi yang pertama itu membentuk kebiasaan siswa agar selalu mematuhi norma-norma yang ada. dan juga membentuk kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. kedua membiasakan kepada siswa yang beragama islam agar selalu meyakini keyakinan masing-masing dan tidak membedakan maupun menyalahkan keyakinan yang lain. Ketiga pembentukan karakter siswa, karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini selalu menekankan pendidikan karakter jadi kami sebagai guru PAI harus menguatkan karakter siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan yang lainnya. Keempat kami juga menanamkan sikap toleransi kepada siswa dan selalu menguatkan moderasi beragama, karena moderasi beragama itu sangat penting agar semua siswa tidak memiliki cara pandang beragama yang ekstrim dan radikal. selain itu juga kami melakukan penguatan terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti pada saat	(T.RM.1.03)

		<p>upacara bendera, jika ada siswa yang tidak melakukan hormat pada saat penghormatan bendera maka akan diulangi lagi sampai semua siswa ikut melakukan hormat bendera. Selain itu kami juga selalu menekankan untuk selalu menjaga tali silaturahmi antara guru, siswa, tenaga kependidikan maupun kepada orang tua siswa meskipun satu sama lain ada yang berbeda keyakinan tentang agama mereka. Kami selalu menekankan seperti itu agar mereka tidak menyepelkan maupun membedakan hanya karena faktor berbeda pemahaman terhadap agama.</p>	
5.	<p>Apa saja nilai-nilai anti radikalisme yang sudah bapak sampaikan kepada peserta didik?</p>	<p>contoh dari nilai-nilai anti radikalisme saya sampaikan dan sudah diterapkan oleh anak-anak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini seperti saling menghargai antara satu sama lain, tidak mengolok-olok teman yang tidak sependapat ataupun berbeda pemahaman agama, dan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini siswa-siswanya lebih netral tidak fanatik terhadap pemahaman agama yang mereka anut. Namun beda lagi kalau mereka sudah dirumah masing-masing.</p>	(T.RM.1)
6.	<p>Menurut bapak metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di MAN 1 Gresik ini?</p>	<p>mengenai metode yang paling efektif kami menggunakan berbagai metode, pertama kami menggunakan metode pembiasaan. Kami menggunakan metode pembiasaan ini agar peserta didik terbiasa saling menghargai dan menghormati orang lain. Contoh implementasinya yaitu dengan membiasakan saling menyapa, saling berjabat tangan, mengucapkan salam, dan lain sebagainya. selain itu kami juga menekankan pendidikan agama yang toleran. Kami menekankan pendidikan agama agar peserta didik</p>	(T.RM.2.11)

		memahami bahwa agama bukan dijadikan alasan untuk melakukan tindakan kekerasan atau radikal. Kami juga menekankan bahwa agama islam merupakan agama yang cinta perdamaian, menjunjung toleransi yang tinggi. Meskipun di MAN ini peserta didiknya dari berbeda-beda latar belakang tetapi dengan kami menekankan pendidikan agama para peserta didik dapat saling menghargai antara satu dengan yang lain.	
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di MAN 1 Gresik ini, dan Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendukung upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme?	Kegiatan rutin yang dilakukan di MAN 1 Gresik yaitu diantaranya kegiatan agama. kegiatan keagamaan yang lakukan secara rutin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yaitu seperti sholat berjamaah, kajian-kajian baik itu kajian kitab kuning atau kultum pada saat selesai sholat dhuhur berjamaah, perayaan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, perayaan idul adha, pondok ramadhan, ziarah kubur dan yang lainnya.	(T.RM.1.05)
8.	Apakah bapak sebagai guru PAI terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?	tentunya kita juga ikut berperan dalam mendampingi para siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Contohnya pada kegiatan pondok ramadhan kebetulan saya sebagai ketua pelaksana kegiatan jadi saya berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk kegiatan lainnya seperti ziarah kubur saya juga ikut mendampingi siswa dalam kegiatan tersebut.	(T.RM.1.07)
9.	Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus dalam radikalisme?	Kita harus memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. harus mengedepankan sikap toleransi dan empati kepada setiap orang. Karena kita sebagai panutan maka kita harus bersikap baik kepada siapapun. Dan selalu memegang teguh moderasi beragama agar tidak terkontaminasi	(T.RM.1)

		dengan paham yang radikal.	
10.	apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh bapak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik tidak lain yaitu program atau kegiatan itu sendiri karena penerapan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara continue itulah yang menjadi faktor pendukungnya. Bukan hanya dari guru-guru melainkan dari para pimpinan, karyawan, maupun komite madrasah juga ikut terlibat dan mendukung secara penuh dalam penerapan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini. kalau mengenai faktor penghambatnya yaitu karena kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan kebiasaan maka dari itu membutuhkan waktu yang lama dan merubah kebiasaan peserta didik tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang lebih dalam menerapkan nilai-nilai antri radikalisme tersebut.	(T.RM.1.09)
11.	Apa saja dampak yang terjadi dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik?	dampak yang terjadi pada peserta didik setelah adanya penerapan penanaman nilai-nilai anti radikalisme itu pendidikan karakter mereka menjadi lebih kuat dalam mencegah radikalisme, selain itu sikap empati dan kesadaran sosial mereka menjadi lebih terbentuk, dan sikap toleransi kepada sesama peserta didik maupun semua warga sekolah sudah melekat pada diri para peserta didik.	(T.RM.3.16)

Transkrip Hasil Wawancara

Peserta didik

Informan : Rahmatul Izzati
Tempat : Pendopo MAN 1 Gresik
Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Waktu : 10.00-10.15

NO.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut anda apa definisi dari radikalisme?	menurut saya radikalisme itu merupakan suatu paham yang memaksakan perubahan dengan cara kekerasan dan menurut pemahaman saya kelompok-kelompok radikalisme itu mereka lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dan menganggap bahwa paham yang mereka bawa itu merupakan paham yang paling benar.	(RI.RM.1.01)
2.	Pada saat di sekolah, apakah anda pernah berdiskusi dengan teman atau dengan guru tentang radikalisme?	Ketika jam istirahat saya pernah berdiskusi dengan teman membahas tentang isu-isu radikalisme selain itu saya juga pernah berdiskusi mengenai aliran-aliran yang ada di Indonesia dan juga membahas tentang madzhab-madzhab.	(RI.RM.1)
3.	Menurut anda mengapa dan apa penyebabnya seseorang sampai berbuat radikal?	salah satu penyebab seseorang terpapar paham radikal yaitu dikarenakan mereka salah menafsirkan pemahaman agama yang baru mereka terima. Ketika mereka bingung mengenai pemahaman agama yang baru mereka terima mereka dapat dengan mudah terkena doktrin-doktrin aliran yang berbau radikalisme. Untuk terhindar dari paham radikal kita harus selalu membentengi diri dengan memperkuat pondasi agama dan selalu menjalin silaturahmi dengan semua orang.	(RI.RM.1)
4.	Apa yang anda lakukan jika di lingkungan anda ada yang	Kalau ada yang terpengaruh dengan radikalisme cara yang	(RI.RM.1)

	mengikuti radikalisme?	pertama yang mungkin saya lakukan yaitu diajak berdiskusi lebih dalam lagi. Dan jika mereka tetap teguh dengan pemahannya maka kita tidak boleh memaksa mereka untuk mengikuti apa yang kita yakini.	
5.	Bagaimana cara anda membentengi diri anda dari radikalisme?	Kita harus selalu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan teguh pada prinsip agar tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal.	(RI.RM.1)
6.	Peran atau upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah radikalisme?	Kalau menurut saya di dalam kelas guru-guru PAI menjelaskan cukup detail mengenai radikalisme, beliau-beliau juga sering memberikan nasihat mengenai apa itu radikalisme dan bahaya dari radikalisme itu sendiri. Dan beliau-beliau juga sering menceritakan kejadian-kejadian mengenai radikalisme yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri. Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru-guru PAI juga pernah memberikan kasus atau permasalahan mengenai radikalisme dan para siswa disuruh untuk menanggapi permasalahan tersebut	(RI.RM.3.03)
7.	Yang anda sudah ketahui Nilai-nilai anti radikalisme apa saja yang sudah disampaikan oleh guru PAI?	Nilai-nilai anti radikalisme yang saya ketahui yaitu sikap toleransi, menghargai orang lain, sikap moderasi, dan keadilan.	(RI.RM.3)
8.	Apa saja dampak yang anda rasakan dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme yang diajarkan oleh guru-guru PAI?	kita di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini dari kelas 10 sudah sering diberikan materi mengenai radikalisme, jadi untuk bentuk penerapan dari nilai-nilai anti radikalisme di sekolah itu seperti kita harus saling toleransi kepada teman yang berbeda paham keagamaan dengan kita. Kita juga di didik untuk selalu menjalin tali silaturahmi dan kasih sayang kepada semua warga sekolah.	(RI.RM.3.07)

Transkrip Hasil Wawancara

Peserta didik

Informan : Ahmad Ilmi Umar Faruq
Tempat : Pendopo MAN 1 Gresik
Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Waktu : 10.00-10.15

NO.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding/Reduksi
1.	Menurut anda apa definisi dari radikalisme?	kalo menurut saya pribadi radikalisme itu suatu paham yang melakukan tindakan perubahan secara keras dan melakukan penentangan terhadap pemerintahan atau seperti bughot maupun penentangan terhadap agama yang tidak sepaham dengan mereka.	(AIUF.RM.1.01)
2.	Pada saat di sekolah, apakah anda pernah berdiskusi dengan teman atau dengan guru tentang radikalisme?	Kalau diluar jam pelajaran itu saya pernah membahas, apalagi di lingkungan kita itu tidak semuanya bermanhaj yang sama. Jadi kita gencar melakukan diskusi terkait dengan toleransi ataupun terorisme yang terjadi di Indonesia.	(AIUF.RM.1)
3.	Menurut anda mengapa dan apa penyebabnya seseorang sampai berbuat radikal?	saya sendiri pernah memiliki pengalaman mengenai radikalisme, saya melihat teman-teman saya yang pernah mengikuti pengajian dengan seorang guru yang ceramahnya menggebu-gebu dan selalu mendoktrin seperti doktrin aliran HTI. Sehingga teman-teman saya yang masih mencari guru ngaji selalu di doktrin untuk ikut paham mereka. maka dari itu kita harus mempertebal iman dan membentengi diri dari paham radikal dengan cara selalu bersikap toleransi kepada semua orang dan berusaha untuk tidak mudah terpengaruh doktrin-doktrin dari aliran-aliran yang berbau radikal.	(AIUF,RM.3.04)
4.	Apa yang anda lakukan jika di lingkungan anda ada yang mengikuti radikalisme?	Terkadang kalau seseorang yang sudah terlanjur di doktrin itu susah untuk dikasih pemahaman yang	(AIUF.RM.1)

		benar. Meskipun kita teguh untuk membantu seseorang yang sudah terpengaruh paham radikal namun orang tersebut tetap teguh dengan pemahamannya maka kita tidak boleh memaksakan kehendak dan memberitahukan kepada yang lebih berwenang saja untuk mengatasi itu.	
5.	Bagaimana cara anda membentengi diri anda dari radikalisme?	Dari kelas 10 kita sudah diberikan pemahaman mengenai radikalisme pada saat pelajaran PAI maupun PPKN jadi untuk saat ini kita sudah cukup mengetahui cara-cara untuk membentengi diri dari paham radikal.	(AIUF.RM.3)
6.	Peran atau upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah radikalisme?	setahu saya guru-guru PAI selalu memberikan nasihat kepada para siswa bahwa kita harus selalu mempunyai sikap toleransi kepada orang yang berbeda pendapat ataupun berbeda pemahaman dengan kita. Dan beliau-beliau juga sering memberikan pernyataan mengenai radikalisme dan bahaya dari radikalisme itu sendiri.	(AIUF.RM.3.03)
7.	Yang anda sudah ketahui Nilai-nilai anti radikalisme apa saja yang sudah disampaikan oleh guru PAI?	Untuk nilai-nilai anti radikalisme yang saya ketahui itu seperti sikap empati dan kasih sayang terhadap sesama, kesadaran sosial, moderasi beragama.	(AIUF.RM.3)
8.	Apa saja dampak yang anda rasakan dari penerapan nilai-nilai anti radikalisme yang diajarkan oleh guru-guru PAI?	jadi kita di Madrasah ini selalu ditekankan mengenai moderasi beragama, bukan hanya penerapan sikap toleransi maupun kasih sayang kepada semua warga sekolah saja, namun kita juga guru-guru khususnya guru PAI selalu menekankan mengenai pendidikan karakter kepada semua siswa, selain itu kita harus selalu cinta tanah air karena itu merupakan salah satu wujud agar kita tidak terpengaruh kepada paham radikal.	(AIUF,RM.3.07)

Lampiran 4: Bukti Konsultasi Skripsi

6/5/23, 11:31 AM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341)551354. Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110201
 Nama : MUHAMMAD ANDY NUR ROCHIM
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 September 2022	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	bimbingan terkait judul penelitian dan latar belakang : untuk latar belakang penelitian lebih diperkuat lagi dan lebih difokuskan lagi pada konteks penelitian yang akan dilakukan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	05 September 2022	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	bimbingan bab I dan bab II : Bab I : untuk skripsi perbandingan dalam orisinalitas penelitian sebaiknya lebih dari satu, dan sebaiknya ditambah lagi untuk perbandingan orisinalitas penelitian. Bab II : 1. kajian teori mencakup (a) pengertian strategi guru pendidikan agama islam, (b) tugas dan fungsi guru, (c) pengertian radikalisme dan nilai-nilai anti radikalisme. 2. untuk tulisan arab menggunakan font traditional arabic.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	07 September 2022	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	bimbingan bab III : perbaikan terkait jenis dan pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data jenis penelitian langsung saja dijabarkan menggunakan penelitian apa dan untuk teknik pengumpulan data disebutkan teknik apa saja yang akan dipakai.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 September 2022	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	bimbingan bab I-bab III : koreksi bab I-bab III dan pengajuan untuk pendaftaran seminar proposal skripsi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi terkait bab 4 dari awal sampai akhir dan revisi mengenai kekurangan di paparan data dan hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	19 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi bab 4 terkait paparan data penelitian dan merevisi karena masih ada paparan data yang masih belum kompleks	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	22 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi terkait hasil revisi bab 4 paparan data dan melanjutkan ke sub bab hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	24 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	bimbingan bab 4 terkait hasil penelitian, sudah cukup baik dan melanjutkan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	26 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	revisi bab 5 untuk memperinci pembahasan temuan dan teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	29 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi revisi bab 5 dan melanjutkan bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	bimbingan bab 6 dan lampiran-lampiran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	31 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	konsultasi abstrak skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

13	05 Juni 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	cek keseluruhan skripsi dan acc	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	--------------	-------------------------------------	---------------------------------	--------------------	--------------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M. Ag

Kajur / Kaprodi

Lampiran 5: Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <h1>Sertifikat Bebas Plagiasi</h1> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Muhammad Andy Nur Rochim Nim : 18110201 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Anti Radikalisme Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"><div data-bbox="403 1050 518 1167"></div><div data-bbox="970 1041 1235 1189"><p>Malang, Juni 2023 Kepala, Benny Afwadzi</p></div></div>	

Lampiran 6: Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Drs. H. Muhari, M.Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Wawancara dengan bapak Drs. H. Abd. Salam, M. Sc. Selaku wakil kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik bidang kesiswaan



Wawancara dengan bapak H. Tamani, S. Ag, M. Pd. I, M. A. selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Wawancara dengan bapak Drs. Muadz, M. Ag selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



wawancara dengan bapak Drs. Moh. Rosyihuddin selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



wawancara dengan Ahmad Ilmi Umar Faruq dan Rahmatul Izzati selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Upacara Bendera Setiap Hari Senin Pagi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Masjid Al-Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Ruang kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Kantin Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik



Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Lampiran 7: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Andy Nur Rochim

NIM : 18110201

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 13 September 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Jl. Pendidikan Gg. 3 Dusun Duduk RT 10 RW 06
Desa Duduksampeyan Kec. Duduksampeyan Kab.
Gresik

Alamat : Jl. Candi VI D RT 07 RW 06 No. 172 Kelurahan
Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang

Email : andynurrochim151299@gmail.com

No. Telepon/HP : 081321373448

Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Jannah 2006-2012
2. MTs Salafiyah Syafi'iyah 2012-2015
3. MA Salafiyah Syafi'iyah 2015-2018
4. UIN Maulana Malik Ibrahim 2018-sekarang